

**KINERJA BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM PENEMPATAN KERJA
CALON LULUSAN JURUSAN TEKNIK BANGUNAN
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
JAROK KULUT
08505244011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Penempatan Kerja Calon Lulusan Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta”** yang disusun oleh Jarok Kulut, NIM 08505244011 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Maret 2014

Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Pusoko Prapto'.

Drs. Pusoko Prapto, M.T.

NIP. 19531205 197803 1 002

PENGESAHAN

KINERJA BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM PENEMPATAN KERJA CALON LULUSAN JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Disusun oleh:
JAROK KULUT
08505244011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 11 April 2014
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

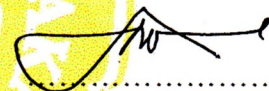
Nama

Jabatan

Tanda Tangan

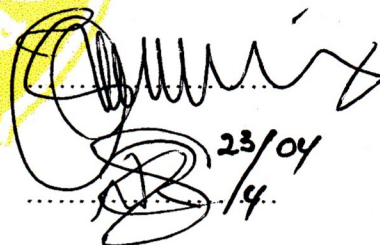
Drs. PusokoPrpto, M.T.

Ketua Penguji



Drs. H. M. Jamin, ST, MT

Penguji I



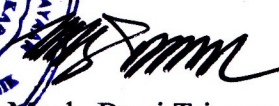
Ir. Sunar Rochmadi, M.E.S

Penguji II

 23/04/14

Yogyakarta, April 2014
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 0039

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sangsi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Maret 2014

Yang menyatakan,

Jarok Kulut

NIM. 08505244011

MOTTO

- ❖ "Berantaslah kebiasaan menunda-nunda pekerjaan, menggeser tanggungjawab, takut, ragu, sok prestise yang semuanya berpangkal pada pikiran kumal. Pergunakanlah waktu sebanyak-banyaknya untuk belajar, membaca dan melatih diri pada keahlian tertentu. Cara terbaik mendepositokan waktu adalah melalui belajar". DR. Suparman Sumahamijoyo
- ❖ "Mengetahui saja tidak cukup, kita harus mengaplikasikannya. Kehendak saja tidak cukup, kita harus mewujudkannya". Leonardo da Vinci
- ❖ "Janganlah mencoba menjadi orang sukses, jadilah orang yang bernilai". Albert Einstein
- ❖ "Lebih baik bertempur dan kalah daripada tidak pernah bertempur sama sekali". Arthur Hugh Clough
- ❖ "Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat". Thomas Alfa Edison
- ❖ "There is no such thing in anyone's life as an unimportant day". Alexander Woollcott
- ❖ "Berkomentar boleh saja, tetapi berkarya itu jauh lebih baik dari hanya sekedar bicara".

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur dan atas Ridho–Mu, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda Hairun dan ibunda Daminah tercinta atas segala dukungan dan doanya.
- ❖ Keluarga besar Bpk Hairun / Daminah
 - Kakak
 - 1) Dumirah sekeluarga
 - 2) Sutini sekeluarga
 - 3) Anjasmara sekeluarga
 - 4) Turipah sekeluarga
 - Adik
 - 1) Daryuni sekeluarga
 - 2) Ridariah sekeluarga
 - 3) Rahmat radius
- ❖ **Tri Murni Arti** atas kasih sayang, dukungan dan doanya ☺.
- ❖ Teman-teman seperjuangan “**The Gendels**” PTSP Angkatan 2008.
- ❖ Almamater.
- ❖ Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Thanks Your Support :)

**KINERJA BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM PENEMPATAN
KERJA CALON LULUSAN JURUSAN TEKNIK BANGUNAN
SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Oleh :

Jarok Kulut
08505244011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Bursa Kerja khusus (BKK) Dalam Penempatan Kerja Calon Lulusan SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam menjembatani kebutuhan lulusannya ke dunia kerja sesuai dengan keahlian atau keterampilan di tinjau dari daya dukung.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif atau survey. Populasi yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah lembaga Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Sumber data kuantitatif adalah pengurus / karyawan BKK, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kinerja BKK dalam penyediaan peluang kerja masuk kategori tinggi, hal ini berarti BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta telah melakukan perannya untuk menyalurkan lulusan anak didiknya ke dunia kerja secara optimal, (2) daya dukung BKK masuk dalam katagori tinggi, artinya daya dukung yang dimiliki BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah mendukung, (3) hasil ini didukung penelitian secara kuantitatif bahwa daya dukung BKK mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja BKK,

Kata kunci : kinerja BKK, daya dukung.

**SPECIFIC LABOR MARKET PERFORMANCE IN JOB PLACEMENT
OF GRADUATE BUILDING ENGINEERING SCHOOL IN 3
YOGYAKARTA**

Created by :

Jarok Kulut
08505244011

ABSTRACT

The research purpose to know specific labor market performance in job Placement of Graduate Building Engineering SMK Negeri 3 Yogyakarta in giving the needs of graduates in the world of job in accordance with the terms of expertise or skills carrying capacities.

The Research uses quantitative research. The Method is descriptive method or survey. The population of research is specific labor market in SMK Negeri 3 Yogyakarta. The data source are works of BKK, Teachers and student. The gathering of data uses Questionnaire.

The results of research : (1) Performance of BKK in the provision of employment opportunities in the high category, it means that BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta has been doing its part to supply graduates the workforce protégé optimally, (2) The capacity of BKK makes high category, it means that capacity who owned of BKK SMK Negeri Yogyakarta has been supporting, (3) The results are supported by quantitative research that the capacity of BKK has significant influence in the performance of BKK.

Keyword : Performance BKK and the capacity

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Penempatan Kerja Calon Lulusan Teknik Bangunan SMK NEGERI 3 Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini perkenanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Pusoko Prapto, M.T., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
2. Drs. H. Sumarjo H, M.T., selaku Pembimbing Akademik.
3. Drs. H. M. Jamin, S.T, M.T., dan Ir. Sunar Rochmadi, M.E.S selaku Penguji Tugas Akhir Skripsi.
4. Drs. Agus Santoso, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.
6. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

8. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan Angkatan 2008.
9. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih kurang dari sempurna, sehingga perlu perbaikan. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati saran dan kritikan yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Pendidikan Teknik Kejuruan	11
2. Tujuan SMK	12
3. Informasi Dunia Kerja	13
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia	14
5. Bursa Kerja Khusus (BKK)	19
6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi BKK	28
7. Daya Dukung BKK	29

B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Definisi Operasional Variabel	37
F. Metode Pengumpulan Data.....	38
G. Instrument Penelitian	39
H. Pengujian Instrumen	40
1. Uji Validitas Instrumen.....	40
2. Uji Relibilitas Angket.....	42
I. Metode Analisis Data	43
1. Diskripsi Data.....	43
2. Analisis Uji Hipotes.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Analisis Kuantitatif	47
1. Kinerja BKK.....	47
2. Kelembagaan BKK.....	49
3. Daya Dukung.....	49
4. Hambatan – Hambatan.....	50
B. Analisis Kuantitatif	52
C. Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Keterbatasan Penelitian	71
C. Implikasi	72
D. Saran	73
Daftar Pustaka	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi – kisi Instrumen Variabel Kinerja Bursa Kerja Khusus	39
2. Kisi – kisi Instrumen Daya Dukung BKK	40
3. Tingkat Reabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	44
4. Data Variabel Kinerja BKK	53
5. Data Variabel Daya Dukung BKK	55
6. Hasil Pengujian Regresi Sederhana	56
7. Hasil Pengujian Metode Model Summary ^b	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi BKK	27
2. Kerangka Berfikir Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	76
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	77
3. Subyek Penelitian	78
4. Data Hasil Penelitian	79
5. Hasil Uji Kategorisasi	80
6. Hasil Uji Regresi	81
7. Surat-surat	82
8. Dokumentasi.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan salah satu faktor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Hal ini cukup berdasar karena pendidikan dapat mengubah perilaku individu untuk berkembang kearah yang lebih baik. Pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan modal dasar pembangunan.

Hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi para lulusan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ataupun untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan yang berkualitas akan tercapai apabila proses pendidikan terlaksana secara efektif sehingga hasil pendidikan dapat optimal.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas lulusan terutama dari sisi *skill* atau keterampilan dapat dilakukan melalui pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja. Pendidikan formal tersebut salah satunya melalui pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan sebagai sub sistem pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas dan kompeten. Kompetensi lulusan pendidikan menengah kejuruan yang harus dimiliki dalam menghadapi globalisasi adalah lulusan yang memiliki keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dapat mengarah pada kemajuan dan perbaikan

pembangunan. Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang dirancang untuk menghasilkan siswa / lulusan pada jenjang menengah yang direncanakan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap kerja sesuai dengan keahlian masing – masing siswa.

Pertumbuhan dan perluasan ekonomi Indonesia telah memperbesar jumlah kebutuhan tenaga kerja, sedangkan perkembangan teknologi yang terjadi dalam pembangunan mengakibatkan meningkatnya syarat – syarat pengetahuan dan keterampilan kerja. Pertumbuhan dan perkembangan dunia pendidikan juga telah memperbesar arus masuknya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh tenaga kerja. Tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, sehingga dari hal tersebut diharapkan bisa mengarah pada kemajuan dan perbaikan kualitas sumber daya manusia. Maraknya tenaga kerja asing yang telah memiliki kemampuan dan kualitas yang tinggi mengakibatkan persaingan tenaga kerja.

Menghadapi masa depan pembangunan Indonesia, kualitas sumber daya manusia sangat berperan didalamnya yang mengarah kepada kemajuan dan perbaikan pendidikan. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh banyak faktor, dan salah satu faktornya adalah tingkat kecerdasan yang pencapaiannya dilakukan melalui jalur pendidikan, undang – undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang tercantum dalam Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“ Pendidikan Nasional berpungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermamfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang ber iman dan bertaqwa terhadap Tuhan

Yang Maha Esa, berahlak sehan, berilmu, cakap kreatif, mandiri warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab “

Pendidikan merupakan keberhasilan pembangunan, yang dapat tercapai melalui Pendidikan Menengah Kejuruan. Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai sub sistem pendidikan Nasional, memiliki peranan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kompetensi pendidikan menengah kejuruan menghadapi era global harus memiliki keterampilan yang memungkinkan bagi pembangunan dan penyesuaian diri sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya memasuki lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan misi sekolah kejuruan yaitu menyiapkan tenaga kerja untuk keperluan pembangunan. Salah satu bentuk pendidikan menengah kejuruan adalah sekolah menengah kejuruan (SMK)

Lembaga SMK memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja. Pendidikan sering kali dipandang semata – mata sebagai suatu gejala persediaan (*supply phenomena*), di mana persoalan pokoknya terpusat pada menghasilkan lulusan sebanyak – banyaknya dan bagaimana meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam kenyataannya pembangunan pendidikan itu merupakan suatu gejala permintaan (*demand phenomena*), dimana persoalan utamanya adalah untuk apa lulusan dihasilkan dan untuk apa mutu pendidikan ditingkatnya (Boedino, 1997).

Menurut Slamet PH (1996), bila ditinjau dari konsep maupun tujuan, pendidikan kejuruan akan selalu dimulai dan diakhiri dari dunia kerja, maksudnya pendidikan kejuruan diadakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat

menengah atau kata lain SMK merupakan jembatan yang menghubungkan antara siswa dan dunia kerja. Penilaian keberhasilan SMK dan melaksanakan program pendidikan bukan hanya ditentukan oleh prestasi belajar siswa yang tinggi dan jumlah siswa yang lulus banyak tetapi penilaian sesungguhnya adalah keberhasilan lulusan dalam dunia kerja.

Pendidikan sebagai suatu proses mekanisme pasar berfungsi untuk dapat menghasilkan sejumlah tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dalam pelayanan barang (Nanang Fatah, 1996). Tamatan adalah produk dari SMK dan bukan merupakan tujuan akhir dari SMK yang bersangkutan. SMK dipandang sebagai sistem, harus bertanggung jawab terhadap pemasaran lulusannya sebagaimana suatu industri memproduksi suatu barang, maka perhatian selanjutnya adalah bagaimana barang dapat dipasarkan. Pemasaran tamatan salah satu ketentuan dalam menilai keberhasilan Pendidikan Menengah Kejuruan (Depdikbud, 1993).

Usaha yang dilakukan SMK untuk mewujudkan keberhasilan tamatannya adalah dengan jalan memberikan pelayanan kepada tamatannya berupa pemasaran tamatan. Melaksanakan kegiatan pemasaran tamatan, secara tidak langsung kegiatan ini dapat mengukur sejauh mana keberhasilan SMK dalam melaksanakan program pendidikannya.

Program pemasaran lulusan ini bertujuan membantu lulusan dalam mencari pekerjaan sesuai bidangnya. Salah satu usaha untuk melaksanakan program pemasaran lulusan yaitu dengan membentuk Bursa Kerja Khusus (BKK).

Pemerintah, dalam hal ini Dinsosnakertrans memberikan wewenang kepada satuan pendidikan tinggi dan menengah untuk membentuk suatu Bursa Kerja Khusus (BKK). Bursa Kerja Khusus sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang berusaha memberikan pelayanan antar kerja, baik kepada pencari kerja maupun pengguna kerja

Bursa Kerja Khusus (BKK) disatuan pendidikan menengah merupakan lembaga yang menjalankan fungsi mempertemukan antara pencari kerjayaitu para lulusan SMK, dan pengguna tenaga kerja dari pihak dunia kerja. Indikasi keberhasilan dari BKK adalah banyaknya alumni SMK yang tersalur ke dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Penempatan Kerja Calon Lulusan Jurusan Teknik Bangunan SMK N 3 Yogyakarta” diharapkan dengan adanya Bursa Kerja Khusus siswa atau lulusan SMK Negeri 3 Yogyakarta dapat terserap dalam dunia kerja sesuai dengan kemampuan, keterampilan, pendidikan dan keinginan siswa atau lulusan serta dapat mengurangi tingkat pengangguran yang berasal dari lulusan SMK Negeri 3 Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, hal ini karna SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan cukup punya nama di dunia industri maupun pemerintah. Lulusannya yang tersebar di Indonesia, dan berhasil memimpin dibidang industri dan pemerintahan. Tahun 2009 SMK Negeri 3 Yogyakarta ditetapkan sebagai SBI Invest 2009 – 2013, melalui surat Dirjen Mendikdasmen Nomor. 10/C/KEP/MN/2009 tanggal 10 Februari 2009.

SMK Negeri 3 Yogyakarta juga merupakan salah satu SMK favorite, karena banyak lulusannya yang bekerja di perusahaan – perusahaan ternama di seluruh Indonesia. Untuk jurusan bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, lulusannya tidak terkait dengan pekerjaan di bidang konstruksi dan gambar bangunan, akan tetapi untuk lulusan tahun 2012 banyak lulusannya bekerja di perusahaan pertambangan di Kalimantan, oleh karena itu peranan kinerja BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta sangatlah di butuhkan oleh para calon lulusan jurusan teknik bangunan untuk mendapatkan pekerjaan atau tarap hidup yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Menyelenggarakan pendidikan yang tanggap terhadap era globalisasi, dunia pendidikan banyak mengalami permasalahan. Masalah utama yang di hadapi bangsa Indonesia adalah kenyataan bahwa pada umumnya mutu pendidikan masih relative rendah. Rendahnya mutu pendidikan tampak rendahnya mutu lulusan hampir semua jenjang pendidikan formal.

SMK adalah sebagai sala satu bagian dari sub sistem pendidikan nasional yang berperan menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah, seharusnya mampu menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja menengah yang dibutuhkan oleh dunia usaha / industri. Kenyataannya SMK belum berhasil mewujudkan tujuan secara optimal.

Permasalahan yang sering muncul adalah menyangkut mutu lulusan yang apabila di hadapkan pada kebutuhan tenaga kerja, sangat terasa mutu lulusan pendidikan menengah kejuruan masih sangat kurang, sehingga menimbulkan

kekecewaan di kalangan masyarakat luas. Tercermin dari adanya indikator seperti banyaknya lulusan SMK yang belum dapat terserap oleh lapangan pekerjaan yang ada dan keluhan langsung dari kalangan pemakai lulusan tersebut, dalam hal ini dunia usaha dan industri.

SMK dapat mencapai keberhasilan lulusannya secara optimal, maka diperlukan usaha – usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Masalah ketenagakerjaan bagi lulusan SMK menyangkut dua aspek yaitu kualitas dan kuantitas. Pendidikan kejuruan telah menghasilkan lulusan pada setiap tahunnya, dan dilain pihak masih dirasakan adanya kesulitan dikalangan industri dalam memperoleh tenaga teknisi sebagai pendukung oprasional.

Keberhasilan SMK secara kelembagaan dapat dilihat dari beberapa indikator, yang salah satunya adalah keberhasilan SMK dalam memasarkan tamatannya. Pemasaran tamatan ini merupakan salasatu bentuk pengelolaan keluaran (*output*) dari proses pendidikan.

Tanggung jawab yang diemban SMK untuk mengantarkan tamatannya memasuki dunia kerja dalam pelaksanaannya dilakukan oleh sebuah lembaga yang disebut Bursa Kerja Khusus (BKK). Bursa Kerja Khusus yang dibentuk SMK, berusaha menangani masalah lulusannya dalam mencari lapangan pekerjaan.

Uraian di atas memperjelas permasalahan mengenai lulusan SMK yang berkaitan dengan BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta. Bagaimanakah kelembagaan BKK di SMK ? sejauh mana kinerja BKK dalam pemasaran tamatan jurusan teknik bangunan SMK Negeri 3 yogyakarta ? faktor pendukung yang

mempengaruhi kinerja BKK dalam menjalankan program – programnya ? oleh karna itu perlu dilakukan penelitian tentang Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penempatan Kerja Calon Lulusan Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang di kemukakan diatas dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti baik waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penempatan Kerja Calon Lulusan Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam menjembatani lulusannya ke dunia kerja.
2. Daya dukung yang ada dalam pelaksanaan BKK khususnya Jurusan Teknik Bangunan SMK N 3 Yogyakarta.
3. Pengaruh daya dukung terhadap kinerja BKK Jurusan Teknik Bangunan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) Jurusan Teknik Bangunan SMK N 3 Yogyakarta
2. Bagaimaana daya dukung yang ada dalam pelaksanaan BKK Jurusan Teknik Bangunan SMK N 3 Yogyakarta.

3. Adakah pengaruh daya dukung terhadap kinerja BKK Jurusan Teknik Bangunan di SMK N 3 Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1 Untuk mengetahui Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Penempatan Kerja Calon Lulusan Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam menjembatani lulusannya ke dunia kerja.
- 2 Untuk mengetahui daya dukung yang ada dalam pelaksanaan BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh daya dukung terhadap kinerja BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis :
 - a. Diharapkan dapat menambah khasanah pustaka baik ditingkat program studi, Fakultas maupun Universitas.
 - b. Sebagai buku acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
 - c. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja BKK dalam penyaluran tenaga kerja Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.
2. Manfaat Secara Praktis :

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa UNY pada umumnya dan mahasiswa sipil dan perencanaan pada khususnya.
- c. Bagi Bursa Kerja Khusus (BKK) khususnya Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta, hasil dari penelitian ada baik dan buruknya digunakan sebagai bahan kajian atau pertimbangan dalam meningkatkan Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta, selain itu hasil penelitian dapat dijadikan sebagai evaluasi BKK agar kedepannya semakin lebih baik sehingga penyaluran lulusan jurusan teknik bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta ke dunia kerja dapat berjalan secara optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Teknik Kejuruan

Sistem pendidikan nasional kita merupakan bagian dari sistem pembangunan nasional bangsa. Andalan utama dalam pengembangan nasional kita untuk mencapai keunggulan kompetitif terletak pada kualitas sumber daya manusia yang menguasai iptek dan ketrampilan. Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang dibutuhkan pembangunan sangatlah penting (Wardiman Djoyonegoro, 1998).

Pendidikan kejuruan merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Segenap proses belajar mengajar, baik teori maupun praktik yang berlangsung disekolah maupun diindustri diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas. Mempersiapkan tenaga kerja yang bermutu dengan kemampuan yang sesuai dengan arah perubahan struktur ekonomi merupakan bagian dari tugas Pendidikan nasional. Diperlukan kurikulum pendidikan yang berorientasi pada pembangunan ekonomi, sehingga dihasilkan tenaga kerja dengan komposisi dan struktur keahlian yang sedekat mungkin sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang tersedia dipasar kerja ditingkat lokal, nasional, bahkan regional dan internasional. Lembaga yang bergerak dalam mempersiapkan tenaga kerja adalah pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur). Ditegaskan dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 11 ayat 3 dan PP No 29 tahun 1990 pasal 3 ayat 2 berturut turut menyatakan : Pendidikan Kejuruan

merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme.

Lembaga penyelenggara pendidikan kejuruan secara garis besar program pendidikan kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut keputusan Mendikbud No. 080/U/1993 dapat dibagi menjadi 6 kelompok. Keenam kelompok tersebut adalah kelompok Pertanian dan Kehutanan, Kelompok Teknologi dan Industri, Kelompok Bisnis dan Manajemen, Kelompok Kesejahteraan Masyarakat, Kelompok Pariwisata dan Kelompok Seni dan Kerajinan (Mendikbud, 1993). Dari kelompok kejuruan tersebut dibagi dalam rumpun-rumpun, dan rumpun-rumpun terbagi dalam program studi.

2. Tujuan SMK

Tujuan utama pendidikan kejuruan menurut Wenrich & Wenrich yang dikutip oleh Sunarto (1993) adalah menyiapkan para lulusannya memiliki kemampuan khusus pada bidang tertentu untuk siap kerja. Menurut Evans yang dikutip oleh Wardiman Djoyonegoro (1998) dikatakan pendidikan kejuruan adalah untuk :

- a) Menghasilkan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat
- b) Meningkatkan pilihan pekerjaan yang diperoleh setiap peserta didik.
- c) Memberikan motivasi kerja peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002), bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang secara khusus mempersiapkan

seseorang yang pernah bekerja agar memiliki kemampuan dalam memasuki dunia kerja atau mempersiapkan seseorang yang pernah bekerja agar dapat bekerja lebih produktif.

Menurut PP No 29 tahun 1990 Bab 2 pasal (1) menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan :

- a) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan sosial dan lingkungan serta alam sekitar.

3. Informasi Dunia Kerja

Informasi sangat diperlukan bagi setiap orang dalam pergaulan kehidupan sosialnya. Informasi merupakan pengetahuan tentang suatu data yang berkaitan dengan peristiwa, fakta atau obyek tertentu. Informasi tersebut, dapat menimbulkan adanya kepastian dan menghilangkan keraguan tentang segala hal sesuatu yang diinformasikan, sehingga seseorang yang menerima informasi dapat mengambil sikap atau menentukan keputusan untuk menindaklanjuti informasi tersebut.

Informasi sangat berperan dan besar manfaatnya dalam berbagai kegiatan manusia, seperti kegiatan pendidikan, pelayanan, keamanan penerbangan dan bahkan pada dunia kerja sangat diperlukan. Informasi yang menyangkut tentang ketenagakerjaan sangat penting diketahui oleh siswa dalam kegiatan pendidikan karena dapat mengetahui tentang keadaan angkatan kerja, kesempatan kerja dan persyaratan yang diinginkan untuk memasuki dunia kerja, meliputi informasi lamaran tes, dan persyaratan khusus lainnya yang akan mendukung siswa untuk

lebih mempersiapkan dirinya baik pengetahuan atau ketrampilan agar dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia.

Informasi dunia kerja sangat berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang menyangkut dengan nama pekerjaan, persyaratan memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan yang dapat dimasuki, kondisi dan masa depan. Informasi dunia kerja akan selalu berubah berkesinambungan mengikuti perubahan kebutuhan tenaga kerja. Sedangkan kebutuhan tenaga kerja dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan serta teknologi, perkembangan struktur ekonomi, perkembangan sosial dan ideologi.

Informasi mengenai ketenagakerjaan dapat dikumpulkan melalui beberapa sumber, diantaranya dari pengelola pendidikan, bahan kepustakaan, teman sekolah, iklan serta narasumber. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa informasi ketenagakerjaan yaitu pengetahuan tentang dunia kerja yang diperoleh dari sumber-sumber yang berasal dari media massa baik cetak maupun elektronik. Berdasarkan informasi dunia kerja ini maka akan dapat mengetahui tentang ketenagakerjaan yang menyangkut lowongan pekerjaan, persyaratan memasuki dunia kerja, jenis pekerjaan, angkatan kerja, dan lain-lain.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pembangunan suatu bangsa memerlukan asset pokok yang disebut sumber daya, baik sumber daya alam, maupun sumber daya manusia. Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Keberhasilan pembangunan ditentukan oleh dua aspek yaitu kuantitas dan kualitas sumber daya manusia. Kuantitas menyangkut pada jumlah sumber daya

manusia (penduduk) yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas. Bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Kualitas menyangkut mutu SDM bisa di dapat melalui pendidikan (Soekidjo Notoadmojo, 1998).

Pembangunan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia, agar mampu mengolah dan mengelola sumber daya alam, sehingga dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri. Bentuk pengembangan kemampuan sumber daya manusia itu adalah pendidikan dan pelatihan dalam arti yang luas. Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan, dan oleh karenanya pembahasan tentang pendidikan umumnya tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan dari tujuan, sasaran dan titik berat pembangunan.

Menghadapi masa depan pembangunan Indonesia, pendidikan sangat berperan di dalamnya, diantaranya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mengarah pada kemajuan dan perbaikan supaya mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan pelatihan. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh banyak faktor, dan salah satu faktornya adalah tingkat kecerdasan yang pencapaiannya dilakukan melalui jalur pendidikan. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang tercantum dalam Bab. II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang trampil dan siap pakai. Lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengolah input dalam hal ini adalah siswa, dan yang menjadi output adalah calon tenaga kerja.

Pengembangan suatu sistem pendidikan dalam kaitannya dengan upaya pengembangan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu dititik beratkan pada masalah ketenagakerjaan. Masalah tentang ketenagakerjaan mendapat perhatian dari berbagai pihak, yakni pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat. Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan, karena ketenagakerjaan pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak perannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk di sektor ketenagaan itu sendiri.

Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya yang sifatnya menyeluruh di semua sektor daerah dan ditujukan pada perluasan lapangan kerja, peningkatan mutu dan kemampuan serta perlindungan tenaga kerja. Pembangunan sektoral dan regional perlu selalu mengusahakan terciptanya lapangan kerja yang seluas mungkin. Demikian pula terus ditingkatkan langkah-langkah di berbagai sektor dan daerah secara terpadu untuk membina dan mengembangkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan pembangunan, antara lain melalui pendidikan dan

latihan kerja. Umumnya perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia masih rendah menyebabkan mutu dari tenaga kerja juga rendah.

Pembangunan Nasional ternyata masalah ketenagakerjaan menempati titik sentral, seperti yang tercantum pada GBHN tahun 1993 menurut (Oemar Hamalik 2007) antara lain :

Pembangunan ketenagakerjaan dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja serta produktif. Pengembangan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien, efektif dan berjiwa wirausaha sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan kerja. Peningkatan kesadaran akan produktivitas, efektifitas, efisien dan kewiraswastaan serta etos kerja produktif dilaksanakan melalui berbagai kegiatan motivasi, penyuluhan, pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan kualitas berdasarkan rencana ketenagakerjaan.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran diatas dapat dirumuskan pengertian ketenagakerjaan sebagai berikut: Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang memiliki potensi, kemampuan yang tepat guna, berdaya guna, berpribadi dalam kategori tertentu untuk bekerja dan berperan serta dalam pembangunan, sehingga berhasil guna bagi dirinya dan masyarakat secara keseluruhan.

Pengertian tenaga kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 yaitu “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tujuan dari pembangunan ketenagakerjaan tertuang dalam Undang-Undang No 25 tahun 1997 pada bab II pasal 4 berisi tentang pembangunan ketenagakerjaan, yaitu :

- a) Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal
- b) Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan kebutuhan pembangunan nasional
- c) Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan
- d) Meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya

Meningkatkan keberhasilan pembangunan dengan pengembangan SDM untuk mendapatkan SDM yang berkualitas melalui sistem pendidikan Kejuruan yaitu SMK, karena SMK sebagai penyedia tenaga kerja yang terampil dan siap pakai, maka SMK diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja. Namun pada kenyataannya sampai pada saat ini masih ada pengangguran yang berasal dari lulusan SMK yang sulit memperoleh pekerjaan, hal ini dipengaruhi oleh masalah ketenagakerjaan yang terjadi di Indonesia, dimana lapangan pekerjaan semakin sempit sedangkan jumlah penduduk di Indonesia semakin banyak, selain itu tidak sedikit tenaga kerja yang tersedia tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh dunia kerja, dan kurangnya informasi untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga menyulitkan bagi pencari kerja mencari dan mendapatkan lowongan pekerjaan. SMK bekerja sama dengan departemen tenaga kerja dan transmigrasi dalam menjembatani para pencari kerja khususnya yang berasal dari lulusan SMK dengan mendirikan Bursa Kerja Khusus (BKK).

5. Bursa Kerja Khusus (BKK)

Bursa kerja merupakan suatu lembaga yang berfungsi merekrut tenaga kerja baru dan kemudian disalurkan atau di distribusikan kadunia kerja atau dunia industri sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Penyelenggaraan bursa kerja dimaksudkan sebagai upaya untuk mendekatkan anantara peluang kerja yang ada dengan SDM yang tersedia. Hal ini senada dengan peraturan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi bahwa “Bursa kerja dalah lembaga yang menjalankan fungsi penempatan untuk mempertemukan antara para pencari kerja dengan pekerjaan baik dalam hubungan kerja maupun di luar hubungan” (Depnaker RI, Dirjen Binapenta, 2001). Adanya kesenjangan informasi untuk mendapatkan pekerjaan, menyulitkan para pencari kerja untuk mengetahui dimana lowongan dan kesempatan kerja dan sumber informasi hanya diselenggarakan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) saja.

Sesuai dengan tujuan untuk mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja, dan memperkecil kesenjangan informasi dunia kerja maka dibentuklah bursa kerja tersebut. Dusahakan dengan mengikutsertakan lembaga pendidikan dalam pelayanan antar kerja.

Usaha dalam mengikutkan lembaga pendidikan dalam pelayanan antar kerja tersebut, maka diselenggarakan adanya Bursa Kerja Khusus. Mengenai pengertian Bursa Kerja Khusus, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (depnaker RI, Dirjen Binapenta, 2001) memberikan rumusan bahwa :

Bursa Kerja Khusus adalah Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan Lembaga Pelatihan yang

melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja.

Bursa Kerja Khusus yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan menengah dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertugas memberikan pelayanan antar kerja kepada alumni atau lulusan SMK yang bersangkutan. Izin penyelenggaraan BKK di tingkat pendidikan menengah ini merupakan salah satu kebijaksanaan pemerintah yang bertujuan untuk mendekatkan antara peluang kerja yang ada dengan SDM yang tersedia dalam hal ini adalah lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja. Kebijaksanaan ini sangat menguntungkan dan merupakan langkah yang strategis. Dengan diadakannya kebijaksanaan ini diharapkan lebih memudahkan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja karena informasi tentang kesempatan kerja lebih mudah didapatkan dan dengan adanya program penyaluran oleh BKK ke dunia kerja atau dunia industri yang membutuhkan tenaga kerja.

Secara yuridis penyelenggaraan BKK ini dikuatkan dengan perjanjian kerja sama Mendikbud dan Menaker No.076/IJ/1993 dan No Kep.215/MEN/1993 tentang pembentukan Bursa Kerja dan Panduan Penyelenggaraan Bursa kerja di satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Keputusan bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Dirjen Binapeta No.009/C/KEP/IJ/1994 dan Kep.02/BP/1994 tentang Pembentukan Bursa kerja di satuan Pendidikan Menengah dan Panduan penyelenggaraan Bursa Kerja.

Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai lembaga pelayanan antar kerja yang diselenggarakan di satuan pendidikan menengah, bertugas untuk mengadakan

pengelolaan informasi tentang lowongan pekerjaan, mengadakan rekrutmen dan seleksi, mengadakan pengiriman tenaga kerja ke industri dan juga melakukan kunjungan ke industri untuk mengadakan kerja sama dengan industri maupun alumni yang telah sukses atau telah bekerja. Pernyataan ini sesuai dengan rumusan Departemen Tenaga Kerja mengenai fungsi dan tugas Bursa Kerja Khusus di satuan Pendidikan Menengah, yaitu

- a) Memberikan layanan informasi ketenagakerjaan kepada pelajar dan alumni yang akan memasuki dunia kerja.
- b) Membina dan mengembangkan hubungan kerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta termasuk dunia kerja dan alumni yang telah bekerja dalam pengadaan informasi tentang latihan kerja dan penyalurannya sebagai tenaga kerja.
- c) Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi calon tenaga kerja atas permintaan Dinsosnakertrans atau lembaga pemerintah lain atau swasta atas bimbingan Dinsosnakertrans.
- d) Membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberikan peluang menyalurkan, menempatkan alumni baru dari almamaternya yang memerlukan pekerjaan.
- e) Membantu mengembangkan dan menyempurnakan program pendidikan serta memperhatikan tuntutan lapangan kerja juga meningkatkan peran tenaga pengajar dalam pembinaan karir siswa/alumni.

Bursa Kerja Khusus (BKK) berperan dalam kegiatan layanan antar kerja bagi siswa/lulusan. Layanan BKK ini merupakan kegiatan layanan antar kerja dalam memberikan informasi ketenagakerjaan, membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta, melaksanakan kegiatan berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi, membina hubungan dengan alumni yang sudah bekerja serta membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan yang membawa hasil guna sesuai dengan

tujuan yang diharapkan yakni dapat memberi kemanfaatan, ketepatan, keuntungan, dan kejelasan bagi siswa.

Layanan informasi ketenagakerjaan ini dilaksanakan oleh BKK mulai dari menerima ,menampung.mengindektifikasi dan mendata jenis-jenis informasi yang dapat dari dunia kerja kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada siswa dan alumni sekolah yang bersangkutan. BKK juga melakukan penanganan pengembangan karir siswa dan lulusanya, dalam hal ini BKK bekerjasama dengan pihak Bimbingan Konseling(BK) yang ada disekolah.

Bursa Kerja Khusus(BKK) terdapat sistem pelaksanaan BKK. Sistem pelaksanaan BKK adalah sekelompok bagian atau unsur atau komponen BKK yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur untuk melaksanakan kegiatan BKK agar dapat mencapai maksud atau tujuan BKK. Komponen-komponen ini saling berkaitan dan bekerja bersama-sama. Unsur-unsur atau komponen-komponen BKK tersebut terdiri dari dasar hukum pelaksanaan BKK.Keberhasilan pelaksanaan BKK, ruang lingkup BKK, pertanggung jawaban kegiatan BKK. Keberhasilan program BKK dan struktur organisasi BKK. Penjelasan masing-masing unsure-unsur tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a) Dasar Hukum Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus (BKK)

Dasar Hukum adalah landasan yuridis yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu hal. Dasar hukum pelaksanaan BKK adalah landasan yuridis untuk mencapai tujuannya. BKK harus memperhatikan dasar-dasar hukumnya, yaitu :

- 1) Undang-Undang No. 14 tahun 1969 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja.

- 2) Undang-Undang No.7 tahun 1981 tentang Wajib Laport Ketenagakerjaan di Perusahaan
- 3) Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.
- 4) Keputusan Presiden RI No.4 Tahun 1980 Tentang Wajib Laport Lowongan Tenaga Kerja.
- 5) Peraturan Menaker No. PER?203/MEN/1999 tantang Penempatan Tenaga Kerja di Dalam Negeri
- 6) Keputusan Menaker No.Kep-207/MEN/1990 tentang Sistem Antar Kerja
- 7) Keputusan Menakertrans No.Kep/23/Men/2001 tantang Tata Kerja dan Struktur Organisasi dan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- 8) Perjanjian kerjasama antara Depdikbud dan Dinsosnakertrans No.076/U/1993 dan Kep-215/MEN/1993 tentang Pembentukan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.
- 9) Keputusan bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud dan Dirjen Binapenta Dinsosnakertrans No.009/C/1994 dan KEP. 02/BP/1994 tentang Pembentukan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Panduan Penyelenggaraan Bursa Kerja (Dinsosnakertrans RI Dirjen Binapenta, 2001:1-2).

Berdasarkan pedoman dasar hukum tersebut, maka BKK dapat melaksanakan kegiatan secara teratur menurut sistem dan dengan cara yang teratur. Adanya dasar hukum yang jelas, maka BKK dalam melaksanakan kegiatannya mulai dari perencanaan, pengelolaan dan evaluasi dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

b) Ruang Lingkup Kegiatan Bursa Kerja Khusus (BKK)

Ruang lingkup kegiatan BKK merupakan serangkaian kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan oleh organisasi BKK yang merupakan proses yang mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan organisasi. Pelaksanaan segala kegiatan pelayanan antar kerja, ruang lingkup kegiatan BKK menurut Depnaker RI Dirjen Binapenta (2001) adalah sebagai berikut :

- 1) Mendaftar dan mendata pencari kerja lulusannya dan mengupayakan penempatannya
- 2) Mencari dan mendata lowongan kesempatan kerja yang diterima dan melaksanakan kerja sama dengan pengguna tenaga kerja dalam rangka mengisi lowongan kesempatan kerja yang ada
- 3) Melakukan bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja, atau untuk berusaha mandiri
- 4) Melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja
- 5) Melakukan pengiriman untuk memenuhi permintaan tenaga kerja
- 6) Mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan
- 7) Mencetak bentuk-bentuk formulir kartu antar kerja
- 8) Melakukan kerja sama dengan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) untuk penempatan tenaga kerja di luar negeri
- 9) Melakukan kerja sama dengan instansi/badan/lembaga masyarakat dalam rangka pembinaan kepada pencari kerja untuk berusaha mandiri
- 10) Melakukan kerja sama dengan kantor instansi yang berwenang di bidang ketenagakerjaan baik provinsi maupun kabupaten/kota serta instansi terkait dalam rangka mencari informasi pasar kerja, bursa kerja dan informasi ketenagakerjaan lainnya.

Informasi yang telah didapatkan tersebut selanjutnya diberikan kepada siswa dan atau alumni yang belum mendapatkan pekerjaan agar dapat mendaftar dan mengikuti rekrutmen dan seleksi yang akan diadakan. Setelah diadakan rekrutmen terhadap lulusan sebagai calon tenaga kerja, BKK memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada calon tenaga kerja tersebut agar diketahui bakat, minat dan kemampuan lulusan yang akan masuk benar-benar sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Selanjutnya dilakukan penyaluran lulusan sebagai calon tenaga kerja yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya, sehingga calon tenaga kerja tersebut siap dikirim ke industri untuk didistribusikan sebagai tenaga kerja baik di

dalam negeri maupun di luar negeri. Setelah penyaluran dan penempatan, BKK tidak melepas begitu saja tenaga kerja yang dikirimkan, BKK masih melakukan verifikasi dengan industri tempat kerja sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan.

c) Pertanggungjawaban Kegiatan Bursa Kerja Khusus (BKK)

Bursa Kerja Khusus mempertanggungjawabkan kegiatannya secara periodik sesuai dengan format yang telah ditentukan kepada Kepala Kantor Dinsosnakertrans dan Kepala Kantor Depdiknas Kabupaten/Kota dengan tembusan Kepala Kanwil Dinsosnakertrans dan Kepala Kanwil Depdiknas. Pertanggungjawaban tersebut disertakan data hasil kerja dari BKK disertai dengan analisis yang diperlukan. Sesuai dengan petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus tahun 2001, bahwa pelaporan atau pertanggungjawaban BKK dilaksanakan setiap minggu, bulan, triwulan dan tahunan kepada instansi yang berwenang di bidang ketenagakerjaan Kabupaten/Kota setempat.

d) Keberhasilan Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Keberhasilan dengan adanya program BKK merupakan petunjuk atau tolak ukur yang dapat memberikan keterangan tentang keberhasilan atau ketercapaian tujuan dari pelaksanaan kegiatan BKK. Sesuai dengan program kerja BKK SMK 1997/1998 disebutkan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan BKK menurut Suwardi (1999:33) adalah sebagai berikut :

- 1) Pemenuhan kelengkapan perizinan dan legalitas. Program ini keberhasilannya dapat diindikasikan dengan adanya SK dari kepala sekolah dan terbitnya surat izin dari Dinsosnakertrans.
- 2) Kelengkapan fasilitas BKK, merupakan program yang bertujuan untuk melengkapi fasilitas fisik BKK untuk memperlancar kegiatannya,

seperti misalnya, kelengkapan ruangan, meja, kursi, alat tulis dan sebagainya.

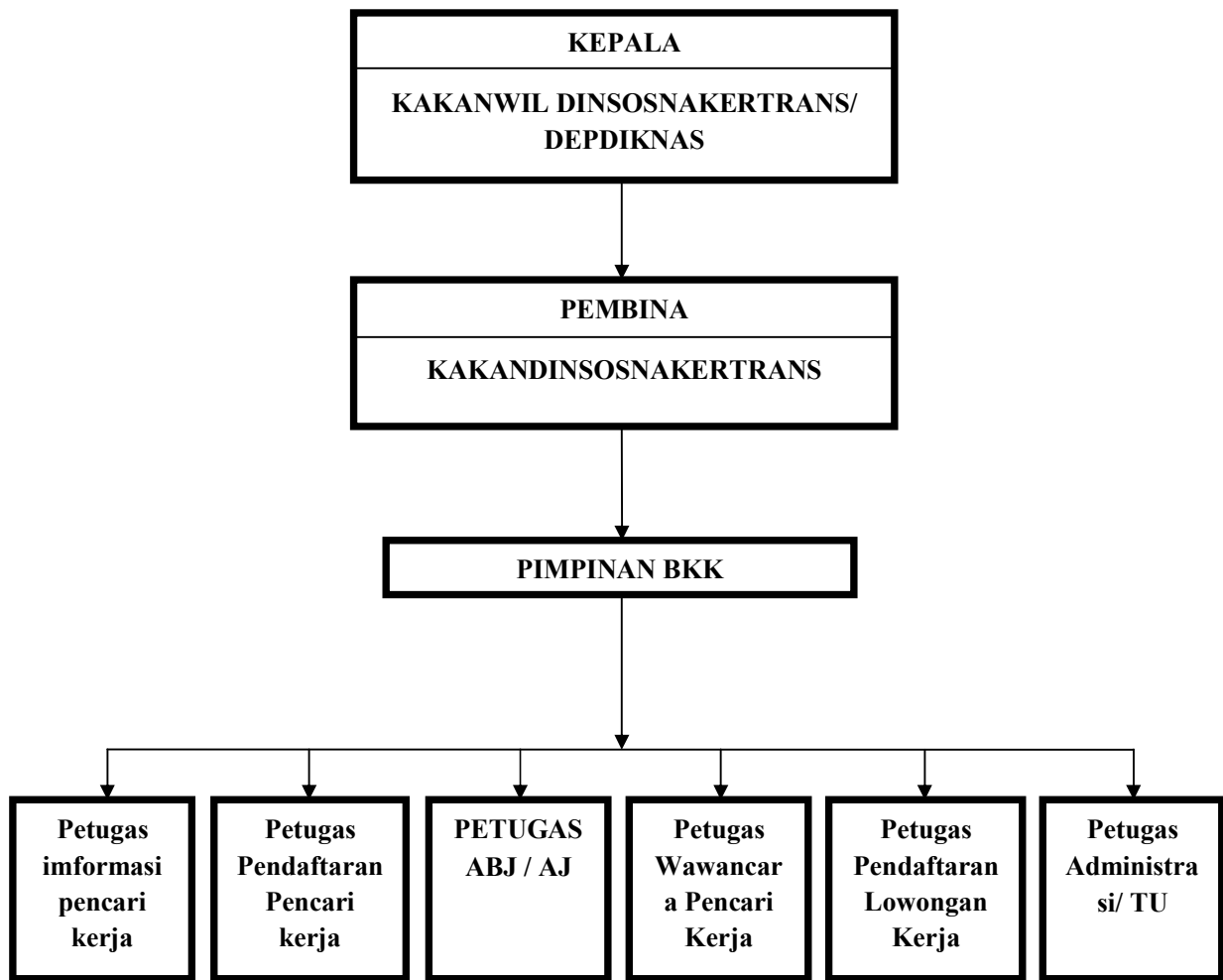
- 3) Pendataan alumni lulusan SMK. Diindikasikan dengan tersedianya data tentang nama dan alamat lengkap dari lulusan yang dipergunakan untuk perekrutan calon tenaga kerja ketika ada lowongan atau kesempatan kerja yang ditawarkan melalui BKK.
- 4) Kunjungan dan penawaran kerjasama ke DU/DI. Diindikasikan dengan banyaknya jumlah industri yang dikunjungi.
- 5) Pengiriman/penyaluran lulusan ke dunia kerja. Indikasi keberhasilan program ini dapat diketahui dengan banyaknya lulusan atau alumni SMK tersebut yang dapat tersalur ke dunia kerja melalui BKK.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program BKK, di SMK harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

- 1) Terpenuhiya kelengkapan perijinan dan SK baik dari sekolah maupun dari Dinsosnakertrans.
 - 2) Terpenuhiya kelengkapan sarana dan prasarana atau fasilitas BKK tersebut
 - 3) Terpenuhiya kelengkapan data-data tentang lulusan SMK tersebut
 - 4) Adanya jalinan kerja sama yang luas antara pihak sekolah dengan dunia usaha atau dunia industry (DU/DI)
 - 5) Terpenuhiya penyaluran / pengiriman lulusan ke dunia kerja
- e) Struktur Organisasi Bursa Kerja Khusus (BKK)

Menurut ketentuan dalam UU No. Kep-94/D.P3KDN/2001, Bursa Kerja Khusus dapat didirikan pada setiap Satuan Pendidikan Menengah dan Tinggi, serta Lembaga Pelatihan Kerja.

Struktur Organisasi BKK yang didirikan di SMK tersebut menurut Dinsosnakertrans digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi BKK.

Struktur adalah sarana penentu hubungan resmi orang-orang dalam organisasi dan teknologi sebagai penyedia sumber daya yang digunakan orang-orang untuk bekerja dan mempengaruhi tugas mereka lakukan (Husein Umar, 1999). Struktur organisasi juga merupakan pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan. Struktur acapkali digambarkan melalui bagan organisasi (James L. Gibson, 1996). Struktur organisasi BKK terdiri dari pimpinan, urusan pendaftaran

dan lowongan, urusan informasi pasar kerja dan kunjungan perusahaan, penyuluhan bimbingan jabatan, analisis jabatan serta tata usaha BKK.

Dinsosnakertans dalam struktur organisasi BKK sebagai pelindung dan Pembina BKK. Sebagai pelindung biasanya adalah kepala Dinsosnakertrans di Kabupaten/Kota domisili BKK. Sedangkan pembinaan teknis operasional BKK adalah menjadi tanggung jawab petugas pengantar kerja yang berasal dari Dinsosnakertrans Kabupaten/Kota.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi BKK

BKK adalah salah satu organisasi yang merupakan bagian dari sistem sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat itu sendiri memiliki sifat dinamis, selalu ada perubahan dan perkembangan. Karakteristik ini menuntut BKK agar memiliki sifat yang dinamis. Tanpa sifat ini, BKK tidak akan mengalami kemajuan.

Perubahan yang bertujuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, organisasi kadang-kadang menganggap perlu untuk melakukan perubahan guna meningkatkan efektifitas pencapaian hasilnya.

Faktor-faktor penyebab perubahan organisasi dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah perubahan yang berasal dari luar organisasi atau pengaruh dari lingkungan, sedangkan faktor internal adalah penyebab perubahan dari dalam organisasi itu sendiri. Faktor dari dalam dapat berasal dari beberapa sumber, antara lain problem dalam proses kerjasama dan problem keuangan.

BKK bisa dikatakan sebagai organisasi, maka faktor-faktor tersebut juga bisa dialami. Namun seberapa jauh faktor-faktor tersebut dalam berpengaruh dalam proses pelaksanaan BKK. Pada BKK faktor internal dapat berupa hubungan antar pengurus, dengan kepala sekolah, staff guru maupun siswa/lulusan sebagai calon tenaga kerjanya. Faktor eksternal bisa berupa hubungan dengan dunia kerja atau instansi terkait. Sekarang yang bisa menjadi suatu pertanyaan tentunya nama yang merupakan faktor penghambat dan nama yang bisa sebagai faktor pendukung.

7. Daya Dukung BKK

Daya dukung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer adalah kemampuan berat maksimum untuk mendukung suatu beban. Daya berarti potensi yang dapat menggerakkan sesuatu atau mempengaruhi sesuatu (Peter Salim & Yenni Salam, 1991). Potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kemampuan, kekuatan dan kesanggupan.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian tentang peran BKK di SMK

Penelitian skripsi Choirul Hidayati (2003) dari pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNY dengan judul “Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pemasaran Tamatan di SMK Negeri Bidang keahlian Pariwisata se Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tingkat kelembagaan BKK di SMKN se DIY dalam kategori baik dengan persentase

70%, (2) peran BKK di SMKN se DIY dalam kategori baik, dengan persentase 75%, (3) aspek daya dukung BKK di SMKN bidang Pariwisata dalam kategori baik dengan persentase 77,50%.

2. Penelitian tentang pelaksanaan BKK SMK se-DIY (studi kasus) 1996

Penelitian skripsi Karyanto (1996), dari pendidikan teknik elektro, Fakultas Teknik UNY dengan judul “Pelaksanaan Bursa Kerja Sekolah (BKS) di STM se Daerah Istimewa Yogyakarta (studi kasus di STM Wates, STM II Yogyakarta dan STM Pembangunan Yogyakarta).

Hasil :

- a) Kinerja BKS di STM dikategorikan “Baik”.
- b) Pelaksanaan BKS di STM dikategorikan “Baik”.
- c) Faktor hambatan BKS di STM dikategorikan “agak menghambat”.
- d) Faktor pendukung BKS di STM dikategorikan “agak menghambat”.
- e) Tingkat keberhasilan BKS STM Wates periode :
 - 1) 1993-1994 dikategorikan “sangat kurang”.
 - 2) 1994-1995 dikategorikan “kurang berhasil”.
- f) Tingkat keberhasilan BKS STM II Yogyakarta periode :
 - 1) 1994-1995 dikategorikan “sedang”.
 - 2) 1995-1996 dikategorikan “sangat kurang”.
- g) Tingkat keberhasilan BKS STM Pembangunan Yogyakarta periode:
 - 1) 1993-1994 dikategorikan “sangat kurang”.
 - 2) 1994-1995 dikategorikan “sangat kurang”.

3. Penelitian tentang analisis SWOT (1995)

Penelitian skripsi Zaenal, (1997) dari Pendidikan Teknik Bangunan UNY, dengan judul “Analisis Tenaga Kerja Lulusan STM Rumpun Pembangunan”.

Hasil :

- a) Tenaga kerja lulusan STM rumpun bangunan yang bekerja di instansi Negara rata-rata 15,2 orang.
- b) Persentase tenaga kerja lulusan STM rumpun pembangunan 42,07 %
- c) Daya serap pertahun instansi negeri terhadap tenaga kerja lulusan STM rumpun bangunan adalah 0,56 orang.
- d) Perkiraan kebutuhan tenaga kerja lulusan STM rumpun bangunan 5 tahun mendatang (tahun 1995-2000) pada instansi negeri adalah 11,24%, sedangkan instansi swasta adalah 3,34%.

4. Penelitian Skripsi Eti Iswandari (2006) tentang “Pengelolaan Bursa Kerja Sekolah (BKS) di SMKN 2 Depok Sleman, Yogyakarta.

Hasil :

- a) Pengelolaan BKS di SMKN 2 Depok berjalan dengan baik
- b) Keberhasilan BKS dalam menempatkan lulusannya ternasuk tinggi (63,39%)
- c) Persepsi siswa terhadap keberadaan BKS pada umumnya baik.

C. Kerangka Berpikir

Produk dari SMK, berupa lulusan ataupun tamatan tidak semuanya dapat tersalurkan ke dunia usaha atau industri. Permasalahan tersebut disebabkan oleh

banyak faktor, salah satu diantaranya adalah kurang sesuai kualitas yang dihasilkan SMK dengan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan dunia industri.

Kemampuan SMK dalam menyalurkan tamatan merupakan salah satu indikator keberhasilan SMK, karena sebuah proses SMK merupakan sistem yang utuh mulai dari masukan, proses, sampai pada pengelolaan tamatan. Keberhasilan SMK bisa dinilai tidak sekedar bagaimana SMK mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar secara baik, tetapi ditentukan kemampuan SMK dalam bertanggung jawab terhadap lulusan sebagai produk dari SMK. Ibarat sebuah industri SMK selain mampu menghasilkan barang juga harus mampu memasarkan produk yang dihasilkan.

Orientasi dari SMK adalah menghasilkan tamatan yang siap kerja, maka keberhasilan SMK diukur dari kemampuan menghasilkan tamatan yang kualitasnya sesuai dengan kebutuhan konsumen yakni dunia usah atau industri. Kegiatan pemasaran tamatan tidak semudah kegiatan pemasaran barang, hal tersebut sangat tergantung dari mutu/kualitas tamatan kerja serta kebutuhan dunia usaha dan industry baik dalam jumlah maupun jenis.

Keahlian yang dibutuhkan. Proses pemasaran tamatan harusnya sudah dimulai sejak pelayanan kepada calon siswa sebagai masukan (input) kegiatan belajar mengajar (proses) dan pelayan kepada lulusan (output).

Pemasaran tamatan sebagai sebuah pelayanan kepada lulusan harusnya ditangani olehh SMK secara baik, agar hasil dari proses pendidikan yang berupa lulusan mempunyai saluran yang bisa menempatkan lulusannya ke dunia kerja.

Lembaga yang menangani pemasaran tamatan di SMK adalah bursa Kerja Khusus (BKK).

Lembaga pemasaran yang baik tentunya mengerti betul bagaimana kebutuhan konsumen sehingga ia akan berusaha memproses agar produknya sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan ia memiliki pangsa pasar yang jelas. BKK tentunya juga mampu memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar agar pesertadidiknya mempunyai kemampuan yang diharapkan dunia kerja. BKK seharusnya juga memiliki jaringan-jaringan kerja sama dan dunia usaha atau dunia industri sehingga SMK memiliki saluran yang jelas untuk para tamatan/lulusannya.

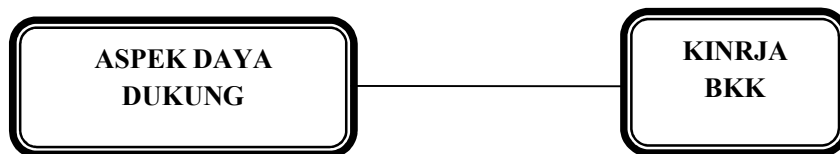
Keberhasilan BKK di SMK dalam peranannya memberikan pelayanan informasi pekerjaan dan penghubung lulusan dengan pengguna tenaga kerja sangat ditentukan oleh sistem pelaksanaan yang diterapkan. Unsur-unsur yang terkait dalam sistem seperti dasar hukum, struktur organisasi dan ruang lingkup yang telah dirumuskan akan memberikan acuan/pedoman bagi BKK untuk menjalankan aktivitasnya.

Dasar hukum sebagai yuridis pelaksanaannya, tipe struktur organisasi merupakan mekanisme koordinasi pengurus dan anggotanya, sedangkan rumusan ruang lingkup merupakan penentu luas sempitnya bidang kerja BKK. Keseluruhan unsur tersebut dan konsep tertulis lainnya adalah suatu hal yang ideal, sedangkan pelaksanaan di lapangan adalah suatu kenyataan. Realisasi dari konsep yang ideal tersebut dapat dilihat melalui proses pengelolaan informasi dunia kerja, rekrutmen tenaga kerja, seleksi dan penempatan tenaga kerja yang diterapkan di

lapangan (SMK). Indikator untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan BKK, sistem pelaksanaan dan kinerja BKK sesungguhnya dapat dilihat melalui proses-proses dan hasil di lapangan (SMK). Perlu juga dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan. Penelitian ini juga dapat untuk mengetahui pelaksanaan BKK SMK secara nyata. Penelitian ini dengan keterbatasan yang ada, peneliti berusaha secara optimal mengungkap tentang Kinerja BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta, dengan data-data yang ada secara empiris berupa data statistik.

Berdasarkan Gambar.2 tentang kerangka berpikir dapat dijelaskan sebagai berikut : Variabel X yaitu daya dukung atau unsur strength (kekuatan) yang ada di dalam struktur BKK. Variabel Y yaitu Kinerja, sejauhmana daya dukung pengaruhnya terhadap Y (kinerja dari BKK). Kesimpulannya adalah bagaimana memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities) sebagai daya dukung untuk memaksimalkan Kinerja BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Kekuatan yang ada baik Sumber Daya Manusia (SDM), maupun sarana prasarana atau pihak-pihak pemerintah yang terkait dengan BKK, sebaik mungkin dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Paradigma penelitian hubungan daya dukung terhadap kinerja BKK, penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian tentang Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Penempatan Kerja Calon Lulus SMK Negeri 3 Yogyakarta, merupakan penelitian kuantitatif. Pada strategi analisis data ini, analisis data kuantitatif awal menuntut identifikasi atas anggota kelompok yang memiliki kesamaan dengan kelompok lainnya (Abbas Tashakkori & Claes Teddlie, 2010). Kelompok yang telah teridentifikasi kemudian di bandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian metode deskripsif atau survey yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, dalam pengumpulan data, misalnya dengan cara mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur (Sugiyono, 2009).

B. Tempat dan Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta di Jurusan Teknik Bangunan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2013 karna surat izin penelitian dari dinas perizinan mengizinkan mulai tanggal 28 oktober 2013 sampai dengan 28 januari 2014.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau subyek sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek / situasi sosial yang diteliti (Sugioyono, 2009).

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode pengumpulan data dari, responden, yang didasarkan kepada kesediaan menjadi responden. Sesuai metode tersebut responden yang diambil adalah responden yang dapat menyediakan dan mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Penempatan Kerja Calon Lulusan Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang terdiri dari:

- | | |
|--|--------------|
| 1. Stap BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta | : 3 Orang |
| 2. Guru Jurusan Teknik Bangunan | : 13 Orang |
| 3. Siswa kelas XII A Jurusan Teknik Gambar Bangunan | : 27 Orang |
| Total Responden | : 43 Orang |

Responden penelitian yang ditunjuk sebagai sumber data dalam penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapny mengenai Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam mengumpulkan data, penelitian bergerak dari informan kunci ke informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini pimpinan Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 3 Yogyakarta, sedangkan informan pendukungnya staf BKK, Guru Teknik Bangunan dan Siswak kelas XII A.

D. Sumber Data

Penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian kuantitatif adalah stap BKK, Guru Teknik Bangunan dan Siswa kelas XII A.

Untuk responden penelitian yang terdiri dari 3 stap BKK karena hanya 3 stap yang sedang bertugas, dan untuk guru hanya 13 guru Jurusan Teknik Bangunan karena yang sesungguhnya guru Jurusan Teknik Bangunan terdiri dari 14 guru, akan tetapi 1 guru tidak dapat menjadi responden dikarenakan ada urusan di luar kota yang tidak bisa ditinggalkan. Dan untuk siswa kelas XII Jurusan Gambar Teknik Bangunan terdiri dari 3 kelas dan Jurusan teknik konstruksi kayu ada 1 kelas, akan tetapi yang diambil menjadi respondenanya hanya 1 kelas XII A Jurusan Teknik Gambar Bangunan dikarenakan untuk kelas XII B, XII C dan kelas XII Jurusan Teknik Konstruksi Kayu sedang dalam pelatihan minat dan bakat menuju dunia kerja dari PT. Utama Karya.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja BKK merupakan tugas utama serta keikutsertaan BKK dalam pemasaran tamatan yang meliputi kegiatan pencarian dan pelayanan informasi kerja, hubungan kerja sama dengan instansi terkait, rekrutmen dan pelayanan tenaga kerja, serta penelusuran tamatan.
2. Daya dukung BKK merupakan kemampuan yang mendukung dalam kinerja BKK dalam melaksanakan tugas – tugasnya, yaitu jumlah kemampuan personel, tanggung jawab, kesibukan, alokasi data untuk kegiatan BKK, daya dukung program, jenis program, waktu pelaksanaan, efektivitas program dan sekretariat BKK

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara – cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Suharsimi Arikunto 2002) membedakan teknik – teknik untuk mengumpulkan data menjadi dua yaitu teknik test dan non test, meliputi angket dan kuesioner, interview, observasi, dan dokumen. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode Angket / Kuesioner

Angket/kuesioner menurut Sugiyono (2010) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto (2010), sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Penelitian ini meggunakan angket tertutup, langsung dan berbentuk skala bertingkat. Alasan pemilihan metode angket dalam penelitian ini didasarkan atas asumsi yang di kemukakan Sutrisno Hadi (2001) bahwa : (1) subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, (2) apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar – benar dapat dipercaya, (3) interpersi subyek tentang pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan program pemasaran tamatan yang ditinjau dari aspek kinerja, aspek kelembagaan serta aspek daya dukung dengan kendala angket ini diberikan kepada stap BKK, Guru, siswa kelas XII A Jurusan Teknik Gambar Bangunan.

G. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka instrumennya adalah pedoman angket / kuesioner.

1. Instrumen Variabel Kinerja Bursa Kerja Khusus

Kinerja BKK merupakan kontribusi BKK dalam pemasaran tamatan yang meliputi pencarian dan pelayanan informasi kerja untuk siswa, hubungan kerja sama dengan instansi terkait, rekrutmen dan penyaluran tenaga kerja dari sekolah. Indikator pada setiap aspek tersebut dapat di lihat pada table 1.

Table 1. Kisi –Kisi Instrumen Variabel Kinerja Bursa Kerja Khusus

VARIABEL	INDIKATOR	NO BUTIR ANGKET
Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK)	- Pendaftaran dan pendataan pencari kerja	1
	- Pendaftaran dan pendataan lowongan kerja	2
	- Bimbingan kepa pencari kerja tamatan	3, 21, 22
	- Penerima informasi kesempatan kerja dari Dinsosnakertrant	4
	- sistem dengan DU/DI dalam pemasaran tamatan	6
	- identifikasi jumlah DU/DI	5
	- kerjasama dengan Dinsosnakertrant	15
	- laporan ke Dinsosnakertrant	7, 18
	- sistem rekrutmen dan penyaluran tamatan	12
	- seleksi tenaga kerja oleh BKK	9
	- verifikasi pengiriman tenaga kerja	10
	- jumlah DU/DI menampung tamatan dari BKK	11
	- sistem penelusuran tamatan	13
	- kerjasama dengan alumni	16
	- pendataan alumni	14, 19, 20
	- kepedulian alumni terhadap program BKK	17

2. Instrumen Variabel Daya Dukung BKK

Daya dukung BKK merupakan faktor pendukung yang dimiliki BKK yang dapat dikembangkan atau mempermudah dan mendukung kelembagaan BKK, dalam pencarian serta pelayanan informasi kerja bagi siswa, kerjasama dengan instansi terkait, dan rekrutmen serta penyaluran tamatan ke dunia kerja. Kendala atau hambatan BKK adalah segala sesuatu yang dapat menjadi penghambat atau dirasakan kurang mendukung dalam pelaksanaan program – program yang diadakan BKK. Penelitian daya dukung hambatan ini, kriteria penilaiannya adalah: bila sangat tidak setuju skor 1, tidak setuju skor 2, setuju skor 3, dan sangat setuju skor 4, penilaian hambatan – hambatan sebaiknya, persentase total daya dukung yang harusnya dicapai dikurangi persentase daya dukung yang diperoleh.

Table 2. Kisi – kisi Instrument Variabel Daya Dukung BKK

VARIABEL	INDIKATOR	NO BUTIR ANGKET
Daya Dukung BKK	- Jumlah	1
	- Kemampuan personel	2
	- Tanggung jawab personel	3
	- Kesibukan personel	4, 11
	- Alokasi dana untuk kegiatan BKK	5
	- Daya dukung program	14, 18
	- Jenis program	6, 10, 15, 17, 19
	- Waktu pelaksanaan	7
	- Efektivitas program	8, 16, 20
	- Secretariat BKK	9, 12, 13, 21

H. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrument dikatakan valid menurut validitas isi apabila isi instrument tersebut telah merupakan sampel yang representative dari keseluruhan isi hal yang akan diukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.* (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini adalah daya dukung dan kinerja BKK.

Dalam hal ini para pakar atau penilai instrument, menilai apakah kisi-kisi yang dibuat telah menunjukkan klasifikasi kisi-kisi telah mewakili isi yang akan diukur. Apakah masing-masing butir yang telah tersusun cocok dengan kisi-kisi yang telah ditentukan. Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara validasi logis dan validasi empiris. Validasi logis dibagi menjadi dua, yaitu validasi internal (peneliti) dan validasi eksternal (para ahli). Secara garis besar validasi logis digunakan untuk melihat/menilai kesesuaian konstruksi butir-butir pertanyaan yang telah dibuat dengan indikator -indikatornya.

Validasi eksternal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan dalam instrumen penelitian dengan para ahli, sehingga pengembangan indikator sesuai dengan kebutuhan penelitian. Uji validitas eksternal dalam penelitian ini telah dilakukan oleh dosen Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu Bapak Drs. Pusoko Prapto, M.T. Instrumen dapat digunakan dalam penelitian jika

hasil pertimbangan dinyatakan valid. Setelah melalui koreksi dan revisi, akhirnya instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Setelah validasi logis selesai, maka dilanjutkan dengan uji validasi empiris. Validasi empiris dilakukan dengan cara menguji-cobakan pertanyaan tersebut kepada subyek yang sama dengan subyek penelitian. Pengujian dilaksanakan dengan menggunakan rumus korelasi dari *karl pearson* yang terkenal dengan *korelasi product moment* dengan angka kasar sebagai berikut dengan Rumus 01.

$$r_{XY} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Rumus : 01

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
 N = jumlah subyek
 $\sum X$ = jumlah skor butir soal X
 $\sum Y$ = jumlah skor total
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
 $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y.
 (Burhan Nurgiyantoro, 2009)

Dengan menggunakan program SPSS, hasil uji validitas butir skala kinerja BKK menghasilkan 18 butir yang valid dari 22 yang diujicobakan, dengan demikian 18 butir valid dan 4 butir error. Koefisien validitas bergerak antara 0,122 sampai dengan 0,675. Hasil uji validitas dapat dilihat pada (lampir uji validitas dan reliabilitas variabel kinerja BKK).

Hasil uji validitas butir skala daya dukung BKK menghasilkan 20 butir yang valid dari 22 yang diujicobakan, dengan demikian 20 butir valid dan 2 butir error. Koefisien validitas bergerak antara 0,127, sampai dengan 0,770. Hasil uji

validitas dapat dilihat pada (lampiran uji validitas dan reliabilitas variabel daya dukung).

2. Uji Reliabilitas Angket

Alat ukur yang baik disamping mempunyai validitas yang tinggi, juga harus reliabel. Artinya mempunyai tingkat keajegan meski sudah berkali-kali diujikan. Disamping itu reliabilitas sering diartikan sebagai taraf kepercayaan. Untuk mengetahui besarnya reliabilitas pada instrument pada angket dengan menggunakan Rumus 02 *Alpha* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Rumus : 02

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total.

(Suharsimi Arikunto, 2010).

Dengan menggunakan program SPSS, didapatkan nilai Alpha sebesar 0,923, lebih besar dari 0,5, maka variable kinerja BKK dikatakan reliabel. Sedangkan variabel daya dukung didapatkan nilai Alpha sebesar 0,903, lebih besar dari 0,5, maka variabel daya dukung dikatakan reliabel. Hasil uji validitas reliabilitas dapat dilihat pada (lampir uji validitas dan reliabilitas). Hasil pengujian nilai reabilitas dapat diinterpretasikan baik, hal ini dapat dilihat pada tabel.5.

Tabel 3. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Besarnya r	Interprestasi
0,801 – 1,000	Baik
0,601 – 0,800	Cukup
0,401 – 0,600	Agak kurang
0,201 – 0,400	Kurang
0,001 – 0,200	Sangat Kurang

I. Metode Analisis Data

1. Diskripsi Data

Data yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan perhitungan *statistik deskriptif*. Dimana statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010).

Dengan perhitungan ini kita dapat memperoleh Modus (Mo), Median (Me), Mean (M) dan simpangan baku atau standard deviasi (SD). Untuk mengetahui kecendrungan tiap-tiap variabel digunakan skor rerata ideal dan simpangan baku ideal tiap variabel. Katagori kecendrungan tiap variabel dibagi menjadi lima katagori dengan norma seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2005) yaitu :

M + 1,5 SD	ke atas	: Sangat Tinggi
M + 0,5 SD	s/d < M + 1,5 SD	: Tinggi
M – 0,5 SD	s/d < M + 0,5 SD	: Sedang
M – 1,5 SD	s/d < M - 0,5 SD	: Rendah
Kurang dari	M – 1,5 SD	: Sangat Rendah

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Hepotesis

1) Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Membuat Garis Regresi Linier Sederhana dengan Rumus 03.

$$Y = aX + k$$

Rumus : 03

Keterangan :

Y = Kriterium

A = Bilangan Koefesien Prediktor

X = Prediktor

K = Bilangan Konstanta

(Imam Ghozali,2011).

b) Menguji Signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dengan rumus 04.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus : 04

Keterangan :

t = t Hitung

r = Koefesien Korelasi

n = Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2010).

Pengambilan kesimpulan adalah dengan ketentuan bila r hitung lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r

hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r$ tabel) maka H_a diterima. Demi mempermudah perhitungan uji signifikan memanfaatkan program komputer *SPSS*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kuantitatif

Pelaksanaan pengambilan data penelitian terlebih dahulu dilakukan persiapan penelitian meliputi persiapan administrasi dan persiapan alat pengumpul data penelitian berupa wawancara. Persiapan administrasi berupa permohonan perijinan penelitian untuk mengambil data. Permohonan perijinan ditujukan pada pihak-pihak yang bersangkutan yang dimulai dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sampai permohonan ijin di SMK Negeri 3 Yogyakarta khususnya di jurusan teknik Bangunan.

Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 17 April 2014, pukul 8.30 WIB, dengan bapak Drs. Sudarsana selaku ketua BKK. Wawancara menggunakan alat tulis dan buku secukupnya. Kondisi ruangan cukup tenang dan hanya ber dua dengan bapak Drs. Sudarsana. Hasil wawancara dengan ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Kinerja BKK

Rancangan program kegiatan BKK dibuat secara tertulis dengan melakukan beberapa langkah antara lain :

- a. Pembentukan kepengurusan BKK
- b. Jadwal dibukanya lowongan pekerjaan
- c. Penawaran tamatan ke DU/DI

Sistem rekrutmen para tamatan yang dilakukan BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta antara lain :

- a. DU/DI datang melalui surat, kemudian tamatan dan siswa dihubungi. Melalui SMS atau surat, juga melalui adik kelas yang masih aktif
- b. Jadwal lowongan pekerjaan untuk lulusan SMK N 3 Yogyakarta Khususnya Jurusan Bangunan dibuka setiap hari kerja selama satu tahun penuh sehingga calon pencari kerja lulusan SMK N 3 Yogyakarta dapat tersalurkan secara maksimal (sumber dari bapak Drs. Sudarsana selaku kepala BKK).
- c. Perusahaan datang sendiri memberikan informasi lowongan tenaga kerja, selanjutnya test dilaksanakan di perusahaan masing-masing.

Industri yang menampung para pencari kerja dari BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta antara lain PT. Hutama Karya, PT. Emitraco, PT. Kereta Api, PT. Insan madani, PT. Tri Patra Engineering, PT. Mahanusa, PT. Kinugawa, PT. Sinar Mulia Bogor, (dapat di buktikan di lampiran VII). Tercatat mulai dari tahun 2012 sampai 2013 sebanyak 28 orang yang diterima di perusahaan sesuai dengan bidangnya. BKK juga melakukan penelusuran terhadap para alumni, dengan cara telepon atau SMS dan dari adik kelas yang alamatnya sama dengan alumni. BKK mengadakan kerjasama kepada para alumni yang telah sukses/berhasil dalam kariernya, dari alumni inilah diperoleh banyak informasi. BKK mendata alumni dengan jelas, sehingga mempermudah komunikasi dan informasi yang diberikan. Alumni yang telah bekerja di Industri memberikan informasi lowongan pekerjaan kepada BKK.

2. Kelembagaan BKK

Secara hukum kegiatan BKK memiliki dasar hukum yang digunakan sebagai pedoman yaitu mengacu pada diknas (Dinsosnakertrans), BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta telah memiliki kelengkapan perijinan dan legalitas dari instansi terkait. BKK sudah dibentuk struktur organisasi sesuai dengan apa yang termuat dalam dasar hukum yaitu terdiri dari mulai dari Pelindung, Pembina, Penanggung jawab, Kordinator, Sekretaris, Bendahara, Penanggung SDM, Penyaluran tenaga kerja, Petugas IPK, Petugas PB/AJ, Petugas pendaptaran, Humas, Admistrasi. (dapat di buktikan di lampiran VII) masing-masing memiliki tugas yang jelas. Pimpinan BKK mendelegasikan tugas kepada masing-masing bagian organisasi sesuai dengan program dan job diskripsi. Kepala sekolah berperan dalam memberikan bimbingan kepada masing-masing bagian organisasi BKK. Kepala Sekolah selalu melakukan bimbingan seperti pada saat akan diadakan seleksi.

3. Daya Dukung BKK

Pelaksanaan kegiatan / program BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta didukung sepenuhnya oleh staff, kepala sekolah,guru, karyawan dan siswa. Program yang sudah direncanakan selama ini sudah terlaksana . Program sudah dilaksanakan secara efektif, karena pada periode tertentu selalu dievaluasi . BKK memeiliki sumber daya manusia (SDM) yang cukup memadai untuk melaksanakan program-program yang dicanangkan. Upaya meningkatkan kualitas pengurus BKK melakukan diskusi untuk menyelesaikan dan melaksanakan semua pekerjaan. Sumber dana yang selama ini diperoleh BKK untuk menjalankan

program berasal dari pendaftarab tenaga kerja, dan lulusan kalau diterima mengisi kas ke BKK serta dari perusahaan yang telah merekrut melalui BKK. BKK memiliki kesekretariatan tersendiri. Industri terkait telah mendukung dengan memberikan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan yaitu nilai rata-rata .

4. Hambatan – Hambatan BKK

Hambatan-hambatan pelaksanaan kegiatan/program BKK selama ini tidak berarti. Hanya ada beberapa kendala saja. Hasil wawancara dengan kepala BKK, hambatan-hambatan tersebut antara lain :

- a. Kesulitan menjalankan program BKK SMK yang hubungannya dengan peraturan pemerintah daerah
- b. Ditinjau dari segi dana BKK ada kesulitan sedikit, karena mencari sendiri, yaitu dengan cara memungut pedaftaran dari lulusan, serta pungutan sukarela dari tenaga kerja yang diterima di perusahaan, juga dari perusahaan yang mengajukan lowongan tenaga kerja ke SMK.

BKK merupakan Bursa Kerja Khusus di satuan pendidikan menengah atau tinggi serta di lembaga pendidikan dan latihan yang melakukan kegiatan pemberian informasi kerja, pendaftaran pencari kerja, pemberian penyuluhandan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan kerja. Keterbatasan banyak hal, pemerintah dalam menyelenggarakan penempatan tidak bisa sendiri. Sesuai dengan Undang-Undang Penempatan No. 12 tahun 2003 muncul peraturan-peraturan, termasuk pendirian BKK. Dipandang perlu ada BKK itu guna membantu, terutama alumni/tamatan dari SMK tersebut. Pemerintah atau Dinsosnakertrans membantu penempatan tenaga kerja tapi hanya khusus alumni

saja dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. BKK tidak boleh merekrut orang yang tidak pernah dilatih atau di didik di SMK tersebut.

Pendirian BKK dengan cara lembaga pendidikan atau sekolahan mengajukan izin dengan melampirkan beberapa hal antara lain :

- a. *Company profile* atau akta pendirian lembaga tersebut
- b. HO atau izin gangguan
- c. Rencana perekrutan satu tahun atau setengah tahunan (program kerja)
- d. Mencantumkan rencana struktur organisasi.

Selanjutnya syarat-syarat dikirim ke Dinsosnakertrans, kemudian dinas akan memverifikasi lalu kita terbitkan surat izinnya. Sesuai dengan peraturan perundangan yang ada, dinsosnakertrans memberikan pem binaan BKK secara terus menerus, baik secara periodik maupun incidental. Membantu dalam hal penyuluhan sampai ke seleksi, memandu calon tenaga kerja masuk ke dunia kerja atau industri. Secara umum BKK SMK N 2 Yogyakarta masih eksis. Sesuai perundang-undangan yang berlaku, BKK harus melakukan laporan secara periodik/bulanan walaupun nihil. Keberadaan BKK cukup membantu Dinsosnakertrans untuk mengurangi jumlah pengangguran walaupun tidak signifikan, BKK mengirim calon tenaga kerja ke dalam kota, luar kota bahkan BKK lewat PPTKIS (yang dulu PJTKI) mengirim tenaga kerja ke luar negeri.

B. Analisis Kuantitatif

1. Analisis Deskripsi Variabel

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Pengumpulan data dilakukan secara *person to person*, maka sebelumnya responden diminta ketersediaannya untuk mengisi kuesioner. Penelitian ini disebarkan 43 kuesioner pada 43 responden. Kuesioner yang dikembalikan oleh responden sebanyak 43, jadi respon rata-ratanya sebesar 100%. Kuesioner yang terjawab lengkap dengan baik dan layak dianalisis dalam penelitian sebanyak 43 kuesioner.

Peneliti memberikan daftar pertanyaan pada kuesioner yang hasilnya ditabulasikan kemudian dianalisis. Jumlah responden yang diteliti oleh peneliti sebanyak 43 responden, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa variabel. Data yang ada diharapkan dapat memberikan keterangan atau gambaran yang jelas tentang obyek yang diteliti secara kualitatif. Analisis yang digunakan dengan bantuan tabel frekuensi dan prosentase.

Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan ke dalam kelas interval, karena data ini merupakan data ordinal sehingga skala data harus interval. Ukuran interval berguna untuk memberikan informasi tentang interval satu orang atau obyek dengan orang atau obyek yang lain. Jumlah kelas = 4, sehingga intervalnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat ditentukan skala distribusi kriteria masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Nilai jawaban 1,00 s/d 1,75 = sangat rendah
- b. Nilai jawaban 1,76 s/d 2,50 = rendah
- c. Nilai jawaban 2,51 s/d 3,25 = tinggi
- d. Nilai jawaban 3,26 s/d 4 = sangat tinggi

a. Variabel Kinerja BKK

Tabel yang menunjukkan hasil jawaban responden atas pernyataan yang berkaitan dengan variabel kinerja BKK akan dikemukakan di bawah ini. Variabel tersebut terdiri dari 22 pertanyaan dengan empat jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Jawaban sangat setuju menunjukkan bahwa tingkat kinerja BKK tinggi sekali, dan jawaban sangat tidak setuju menunjukkan tingkat kinerja BKK yang sangat rendah.

Tabel 4. Data Variabel Kinerja BKK

Interval	Tingkat Penilaian	Jumlah	%
1,00 s/d 1,75	Sangat rendah	0	0
1,76 s/d 2,50	Rendah	0	0
2,51 s/d 3,25	Tinggi	22	51.16
3,26 s/d 4	Sangat Tinggi	21	48.84
Jumlah		43	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 43 responden yang diambil sebagai sampel, sebanyak 22 orang atau sebesar 51.16% menyatakan kinerja BKK tinggi, kemudian sebanyak 21 orang atau sebesar 48.84% menyatakan kinerja BKK sangat tinggi. Menunjukkan bahwa BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta mempunyai peran sangat tinggi atau besar dalam penyediaan peluang kerja. Deskripsi setiap pertanyaan/pernyataan dari variabel kinerja BKK dapat dilihat pada Lampiran V hasil uji kategori.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam kategori tinggi dan sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar menyatakan bahwa kinerja BKK dalam penyediaan peluang kerja bagi lulusan SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah tinggi. BKK berperan aktif dalam melayani pencari kerja, serta menyediakan lowongan kerja bekerja sama dengan instansi terkait seperti Dinsosnakertrans, Du/DI dalam pemasaran tamatan, dan PJTKI (sekarang PPTKIS). BKK melakukan rekrutmen tenaga kerja, penyaluran tenaga kerja, seleksi tenaga kerja, pengiriman tenaga kerja, verifikasi sebagai tindak lanjut pengiriman dan penempatan lulusan, mencetak bentuk-bentuk kartu antar kerja, penelusuran tamatan, membentuk ikatan alumni, melakukan bimbingan karier dan melakukan menyelenggarakan *career day*.

b. Variabel Daya Dukung BKK

Tabel yang menunjukkan hasil jawaban respnden atas pernyataan yang berkaitan dengan variabel daya dukung BKK. Variabel tersebut terdiri dari 22 pertanyaan dengan empat jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Jawaban sangat setuju menunjukkan bahwa tingkat daya

dukung BKK tinggi sekali, dan jawaban sangat tidak setuju menunjukkan tingkat daya dukung BKK yang sangat rendah.

Tabel 5. Data Variabel Daya Dukung BKK

Interval	Tingkat Penilaian	Jumlah	%
1,00 s/d 1,75	Sangat rendah	0	0
1,76 s/d 2,50	Rendah	0	0
2,51 s/d 3,25	Tinggi	27	62.79
3,26 s/d 4	Sangat Tinggi	16	37.21
Jumlah		43	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 43 responden yang diambil sebagai sampel, sebanyak 27 orang atau sebesar 67.79% menyatakan daya dukung tinggi, kemudian sebanyak 16 orang atau sebesar 37.21% menyatakan daya dukung sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa daya dukung BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam menyediakan peluang kerja adalah tinggi.

Deskripsi setiap pertanyaan dari variabel daya dukung BKK dapat dilihat pada Lampiran V hasil uji kategori menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam kategori tinggi dan sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar menyatakan bahwa daya dukung BKK dalam penyediaan peluang kerja sudah tinggi, artinya BKK sudah di dukung dengan kepengurusan yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa dan alumni serta pihak pihak terkait seperti industri terkait. Dinsosnakertrans Depdikbud, Deperindag. Semua lembaga terkait tersebut mendukung adanya BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta, sehingga pengurusnya mengerti dengan jelas dalam melaksanakan tugasnya, sadar sepenuhnya dalam melaksanakan tugasnya. Terdapat biaya operasional secara khusus untuk terselenggaranya BKK untuk kelancaran BKK.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh daya dukung terhadap peran BKK. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 17.00 for windows diperoleh persamaan regresi seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.979	6.951		8.629	.000
	Dayadukung	.181	.100	.273	1.819	.076
a. Dependent Variable: kinerjaBKK						

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi 2 yaitu :
 $Y = 59.97 + 0.273 X$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa variabel (daya dukung) mempengaruhi variabel Y (kinerja BKK) secara positif. Pembuktian apakah koefisien signifikan (berarti) atau tidak, maka dilakukan uji hipotesa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t - \text{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t : hasil test

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

Kriteria pengujian

- a. H_0 : Daya dukung tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peran BKK

H_a : Daya dukung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peran BKK

- b. Tingkat kepercayaan (signifikansi) = 0.05 dengan pengujian dua sisi, maka menjadi 0.025

- c. Derajat kebebasan (dk) = $k = n - 1 = 43 - 1 = 42$

Nilai t tabel = $t(0.05/2; n-1) = 0.842$

- d. Kesimpulan

t hitung = 1.819 lebih besar dari : tabel yaitu 0.842 ($1.819 > 0.842$) atau tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0.05$ ($p < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara daya dukung terhadap peran BKK.

Tabel 7. Hasil Pengujian Metode Model Summary^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.075	.052	6.71623
a. Predictors: (Constant), Dayadukung				
b. Dependent Variable: kinerjaBKK				

Berdasarkan besarnya nilai koefisien determinasi, yaitu Adjusted R. Square sebesar 0.052, hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh daya dukung terhadap peran BKK sebesar 5.2%, sedangkan sisanya sebesar 94.8% dipengaruhi variabel lain.

C. Pembahasan

1. Aspek Kinerja BKK

Hasil penelitian diskriptif menunjukkan bahwa kinerja BKK dalam penyediaan peluang kerja masuk kategori tinggi. Hal ini berarti BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta telah melakukan perannya untuk menyalurkan lulusan anak didiknya ke dunia kerja secara optimal. Kinerja BKK sudah di dukung dengan aspek kelembagaan yang baik dan daya dukung yang tinggi, sehingga hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi secara baik. Senada dengan peneliti terdahulu Choirul Hidayati (2003), bahwa peran BKK di SMK N se DIY dalam kategori baik, dengan persentase 75%, juga peneliti Karyanto (1996) yang menyatakan bahwa kinerja BKK di SMK dikategorikan “baik”.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap kepala BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta, menyatakan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 3 Yogyakarta secara formal telah menjalankan fungsi lembaga sesuai dengan yang terdapat dalam Juklak/Juknis BKK dari Dinsosnakertrans.

Menurut Dinsosnakertrans, BKK selama ini cukup mempermudah dan membantu Dinsosnakertrans dalam proses penyaluran tenaga kerja. Arahkan kegiatan BKK dari Dinsosnakertrans yang pertama adalah mendaftar dan mendata pencari kerja bagi lulusannya dan mengupayakan penempatannya. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Upaya penempatan kerja bagi para pendaftar juga telah dilaksanakan BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta. Tidak semua pendaftar bisa di distribusikan, namun BKK telah mengusahakan ketika ada tawaran peluang kerja, BKK berusaha

memaksimalkan para pendaftar untuk bisa didistribusikan atau disalurkan ke dunia usaha atau industri.

Kegiatan kedua yang dianjurkan oleh Dinsosnakertrans adalah mencari dan mendata lowongan kesempatan kerja sama dengan pengguna tenaga kerja dalam rangka mengisi lowongan kesempatan kerja yang ada. Biasanya SMK telah didatangi para pencari kerja baik dari PJTKI ataupun PT yang bekerja di bidang penyedia tenaga kerja dalam negeri baik lokal maupun antar daerah, sehingga upaya pencarian lowongan kerja secara aktif, kurang dilaksanakan. BKK lebih banyak menunggu adanya tawaran datang.

Lowongan yang ada lebih banyak dan bervariasi, seharusnya SMK juga melakukan upaya pencarian lowongan kerja, baik melalui internet, surat kabar, majalah, kerja sama DU/DI dan juga melalui alumni yang telah bekerja di sebuah instansi. Informasi yang diperoleh BKK lebih banyak dan bervariasi, maka pendaftar pencari kerja akan lebih bebas menentukan pilihan sesuai dengan keinginannya. Kemungkinan siswa yang tersalurkanpun lebih banyak.

Arahan kegiatan ketiga dari Dinsosnakertrans adalah melakukan bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui minat dan bakat serta kemampuannya sesuai kebutuhan pengguna kerja dan untuk berusaha mandiri. Kegiatan ini juga telah dilaksanakan oleh BKK. Kegiatan bimbingan kepada pencari kerja biasanya dengan mendatangkan pihak PJTKI atau petugas bimbingan pencari kerja dari Dinsosnakertrans. SMK Negeri 3 Yogyakarta rata-rata melakukan kegiatan ini 2 kali selama satu tahun. Guru BK/BP juga

melakukan kegiatan bimbingan di kelas melalui Mata Pelajaran Bimbingan Karir yang memberikan arahan minat dan bakat siswa dalam dunia kerja.

Tugas BKK selanjutnya yang diarahkan oleh Dinsosnakertrans adalah melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja. Kegiatan ini BKK juga telah melakukannya, namun cenderung pasif, andai kegiatan penawaran dilakukan dengan kegiatan promosi terhadap tamatan, BKK aktif melakukan interaksi dengan pengguna kerja menginformasikan adanya persediaan tenaga kerja tamatannya, maka itu akan lebih melancarkan kegiatan BKK dan memperbesar kesempatan tersalurkannya tamatan. Kondisi BKK saat ini masih cenderung menunggu adanya permintaan tenaga kerja, baru kemudian memberikan tawaran akan persediaan tenaga kerja.

Kegiatan yang juga merupakan ruang lingkup kerja BKK adalah melakukan pengiriman untuk memenuhi permintaan tenaga kerja. Kegiatan pengiriman ini dilakukan jika adanya tawaran lowongan kerja dan adanya pencari kerja yang mendaftar dan mampu melalui tahap seleksi. Kegiatan ini rata-rata juga telah dilakukan BKK, walaupun tidak mesti setiap bulan melakukan pengiriman. Jumlah tenaga kerja yang dikirim sangat tergantung dari jumlah permintaan dan siswa yang berminat dan siap di distribusikan jika telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Kerjasama dengan pengguna tenaga kerja juga telah dilaksanakan oleh SMK negeri 3 Yogyakarta melakukan kunjungan industri dan menjalin hubungan baik dengan tempat-tempat Praktek Industri siswanya. Kegiatan Verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan, juga menjadi

salah satu tanggung jawab BKK. Kegiatan ini telah dilaksanakan BKK. Kegiatan verifikasi yang dilakukan oleh SMK berupa pengecekan terhadap penempatan siswa ke perusahaan, yang telah dilakukan dengan mengunjungi siswa yang telah di distribusikan atau dengan menelpon ke perusahaan, untuk membuktikan bahwa siswanya benar-benar telah ditempatkan sesuai bidang kerja yang seharusnya ia tempati. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan dalam penempatan kerja tamatannya.

Bentuk-bentuk kartu antar kerja harusnya juga dicetak oleh BKK. Antar kerja adalah mekanisme pelayanan kepada pencari kerja dan pemberi kerja sesuai dengan kebutuhannya. Kartu antar kerja diantaranya kartu kuning, surat lowongan kerja dan kartu pengiriman tenaga kerja. Kegiatan pembuatan kartu kuning ini, sudah dilakukan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Kegiatan selanjutnya yang merupakan ruang lingkup kerja BKK selanjutnya adalah melakukan kerja sama dengan PPTKIS, kegiatan ini telah dilakukan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

BKK juga memiliki tanggungjawab bekerja sama dengan instansi/lembaga masyarakat dalam rangka pembinaan kepada pencari kerja untuk berusaha mandiri. Kegiatan tersebut juga dilaksanakan oleh BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta yaitu dengan menjalin kerjasama dengan bekerja sama dengan Dinsosnakertrans dalam pembinaan pencari kerja atau pembinaan untuk berusaha mandiri. Namun kerja sama dengan lembaga masyarakat dalam memberikan bimbingan kepada pencari kerja belum dilakukan oleh SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Kegiatan berikut adalah kerjasama dengan instansi yang berwenang di bidang ketenagakerjaan baik propinsi/kota serta instansi terkait dalam rangka

mencari informasi pasar kerja, bursa kerja dan informasi ketenagakerjaan lainnya. Kegiatan ini telah dilakukan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan adanya kerja sama dengan Dinsosnakertrans kota maupun propinsi dalam rangka mencari informasi pasar kerja. Tanggungjawab BKK adalah juga memberikan laporan bulanan kepada Dinsosnakertrans tentang kegiatannya, kegiatan ini dilakukan pula oleh BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Kegiatan lain yang dapat mengefisiensikan program penyaluran tamatan adalah pengadaan seleksi tenaga kerja, jadi apabila sekolah telah mengadakan seleksi pihak PJTKJ ataupun perusahaan yang ingin merekrut tenaga kerja tidak perlu lagi mengadakan seleksi. Kegiatan ini belum sepenuhnya dilakukan BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta, hanya sebatas membantu penyelenggara seleksi yang dilakukan oleh pihak pengguna kerja.

Kegiatan pemasaran lulusan harusnya juga mengoptimalkan fungsi alumni. Alumni adalah hasil dari proses pendidikan (*output*) di SMK, alumni bisa menjadi salah satu mitra untuk kerja sama dengan dunia usaha/industri jika alumni bekerja di sebuah perusahaan, dan bisa menjadi mitra untuk merekrut adik-adik kelasnya apabila alumni mampu membuka lapangan kerja/berwiraswasta. Alumni memiliki kualitas yang bagus di perusahaan, maka bisa menjadi sarana promosi SMK Negeri 3 Yogyakarta di perusahaan tempat bekerja, sehingga kredibilitas SMK Negeri 3 Yogyakarta di perusahaan itu memungkinkan untuk mrnyalurkan pencari kerja lulusan ke perusahaan tersebut.

Sampai saat ini SMK Negeri 3 Yogyakarta belum optimal dalam mengelola alumni sehingga keberadaan alumni kurang bisa memberikan kontribusi bagi

kelancaran penyaluran adik-adik kelasnya dalam dunia kerja. Kurang optimalnya peran alumni karena belum punya banyak manfaat ikatan alumni sehingga kurang lancarnya arus informasi antara SMK dengan alumni dan sebaliknya. BKK SMK telah melaksanakan sebagian besar tugas-tugas yang diamnahkan kepada BKK, walaupun belum optimal. SMK merupakan bagian dari system pendidikan dan system pendidikan sangat terkait dengan system ekonomi, sosial, politik dan budaya masyarakat. Keberhasilan BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal di luar kelembagaan BKK.

Bursa kerja dikatakan mampu melaksanakan pemasaran tamatan dengan baik apabila fungsi-fungsi pemasaran untuk mempermudah dan mendukung tersalurkan tamatannya dengan baik. Kegiatan-kegiatan BKK diatas merupakan fungsi pemasaran dalam SMK yang dapat memberikan dampak bagi keberhasilan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Semakin lancarnya penyaliran pencari kerja melalui sekolah akan meningkatkan daya tarik calon siswa, sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas mutu input pendidikan yakni kualitas calon siswa yang masuk. Kegiatan pemasaran lulusan, juga berarti meningkatkan keberhasilan alumni dalam dunia kerja. Hal ini juga merupakan keberhasilan dalam mengelola output pendidikan yang berupa tamatan

Menurut Suwardi, (1999) menyatakan bahwa keberhasilan program BKK merupakan petunjuk atau tolak ukur yang dapat memberikan keterangan tentang keberhasilan atau keteercapaian tujuan dari pelaksanaan kegiatan BKK. Sesuai dengan program kerja BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta disebutkan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan BKK yaitu : (1) terpenuhinya

kelengkapan perijinan dan SK baik dari sekolah maupun dari Dinsosnakertrans, (2) terpenuhinya kelengkapan sarana dan prasarana atau fasilitas BKK tersebut, (3) terpenuhinya kelengkapan data-data tentang lulusan SMK tersebut, (4) adanya jaringan kerjasama yang luas antara pihak sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), (5) terpenuhinya penyaluran/pengiriman lulusan ke dunia kerja.

2. Aspek Kelembagaan BKK

Hasil wawancara terhadap kepala BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta, menyatakan bahwa lembaga BKK secara umum tergolong dalam kategori baik. Ditunjang oleh adanya dasar hukum yang kuat tentang perlunya pendirian BKK, disamping adanya kebutuhan dari SMK akan BKK.

Berdasarkan hasil penelitian, kelembagaan BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta telah memiliki Struktur Organisasi, Program Kerja BKK dan Job Deskripsi bagian organisasi. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi, maupun orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam struktur organisasi.

Struktur organisasi merupakan sarana penentu hubungan resmi orang-orang dalam organisasi dan teknologi sebagai penyedia sumber daya yang digunakan orang-orang untuk bekerja dan mempengaruhi tugas yang mereka lakukan (Husen Umar;1999). Struktur organisasi juga merupakan pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan. Struktur acapkali digambarkan melalui bagan organisasi.

Struktur BKK yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta belum sepenuhnya merupakan cerminan adanya pembagian kerja dan koordinasi yang jelas dalam

bagian-bagian organisasi. Bentuk struktur organisasi di SMK Negeri 3 Yogyakarta susunannya mengacu pada petunjuk pelaksanaan BKK dari Dinsosnakertrans mengenai ketentuan struktur organisasi BKK yang ada. Pelaksanaan kegiatan BKK selama ini, struktur yang tidak sepenuhnya melaksanakan fungsi kerja pada masing-masing bagian organisasi.

Personel yang tercantum dalam tiap bagian organisasi, tidak sepenuhnya mampu mengemban tugas yang seharusnya diamanahkan kepada mereka. Kefleksibelan pelaksanaan kegiatan BKK lebih dominan. Aplikasi kegiatan tidak mutlak harus sesuai struktur yang ada. Anggota yang mempunyai kemampuan dan kesempatan yang lebih banyak dalam menjalankan kegiatan, dapat menggantikan fungsi bagian lain yang personelnya lebih sibuk. Faktor lain penyebab kurang optimalnya fungsi lembaga adalah kurangnya koordinasi antar pengurus, kurang optimalnya pembinaan BKK oleh Dinsosnakertrans dan dana yang terbatas.

Koordinasi antar pengurus juga sangat kurang, rata-rata pengurus baru melaksanakan 2 kali selama lebih dari satu semester, sehingga pengontrolan kerja dan pelaksanaan program oleh pengiris kurang terpantau. Kejadian tersebut mampu menurunkan motivasi pengurus apabila SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki personal yang khusus untuk dioptimalkan di BKK agar menjalankan dan mengkoordinir kegiatan BKK, ada kemungkinan kondisi lembaga BKK akan lebih maksimal. Adanya person dioptimalkan ke BKK diharapkan lebih banyak waktu dan kesempatan untuk mengurus BKK dan mengkoordinir pengurus lain untuk mengoptimalkan kerja BKK, sehingga program-program yang ada lebih optimal.

Pembinaan dan kontrol dari Dinsosnakertrans kepada BKK kurang maksimal, hal ini juga dipengaruhi banyak hal diantaranya, kurang aktifnya BKK dalam menyampaikan laporan bulanannya sehingga pantauan Dinsosnakertrans mengenai kerja-kerja BKK melalui hasil laporan cukup terhambat. Bidang kerja Dinsosnakertrans sangat banyak dan jumlah BKK yang ada di setiap wilayah cukup banyak sehingga waktu pembinaan di SMK sangat terbatas. Dinsosnakertrans harus satu persatu mendatangi BKK, dana yang tersedia di lembaga sangat terbatas.

Kondisi kesekretariatan BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta belum memiliki sekretariat. Naman sekretariat BKK gabung dengan sekretariat BP/BK. Pelaksanaan peran BKK sangat erat kaitannya dengan dengan peran BP/BK. Personel-personel yang terlibat dalam kegiatan BKK merupakan personel BP/BK. Pemanfaatan sekretariat yang dapat digunakan tempat koordinasi dan konsolidasi pengurus juga kurang maksimal. Sampai saat ini lembaga BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta tetap baik, BKK mempunyai struktur organisasi, program kerja sebagian besar terlaksana, masih diakui keberadaannya oleh siswa, guru, Dinsosnakertrans dan karyawan serta masih mempunyai perizinan.

Menurut James. L. Gibson (1996), menyatakan bahwa Dinsosnakertrans dalam struktur organisasi BKK sebagai pelindung dan Pembina BKK. Jabatan pelindung biasanya adalah kepala Dinsosnakertrans di Kabupaten/Kota domisili BKK. Pembinaan teknis operasional BKK adalah menjadi tanggung jawab petugas pengantar kerja yang berasal dari Dinsosnakertrans Kabupaten/Kota.

Faktor internal berupa hubungan antar pengurus, dengan kepala sekolah, staf guru maupun siswa/lulusan sebagai calon tenaga kerjanya, dan faktor eksternal berupa hubungan dengan dunia kerja atau instansi terkait.

3. Aspek Daya Dukung BKK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya dukung BKK masuk dalam katagori tinggi, artinya daya dukung yang dimiliki BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah mendukung. Hasil ini di dukung penelitian secara kuantitatif bahwa daya dukung BKK mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja BKK dalam penyediaan peluang kerja bagi lulusan SMK. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu choiril hidayat (2003), Riyadi Hartono (2011). Bahwa aspek daya dukung BKK di SMKN baik.

Menurut Peter Salim dan Yeni Salam, daya dukung BKK harus ditunjang dengan potensi yaitu dengan kemampuan yang mempunyai kemungkinan yang di kembangkan, kemampuan, kekuatan dan kesanggupan, keberhasilan BKK sebagai organisasi, memiliki faktor – faktor yang dapat dapat berpengaruh dalam proses pelaksanaan BKK, baik faktor internal berupa hubungan antar pengurus, dengan kepala sekolah, staf guru maupun siswa / lulusan sebagai calon tenaga kerja atau instansi terkait.

4. Aspek Hambatan BKK

Hasil wawancara baha hambatan yang dialami BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta yakni kondisi personel BKK yang memiliki tanggung jawab lain yang lebih besar di luar BKK, sehingga kegiatan BKK menjadi kegiatan sampingan

bagi masing-masing personel. Tidak adanya personel yang khusus mengoptimalkan untuk melaksanakan kegiatan BKK.

Kendala utama BKK adalah minat siswa/alumni terhadap tawaran kerja yang disampaikan oleh BKK kurang, sehingga ketika ada lowongan, kemudian tidak ada siswa/alumni yang datang untuk mendaftar itu cukup menyulitkan. BKK telah memprasarani siswa/alumni namun prasarana tersebut kurang dimanfaatkan. Kurangnya jumlah pendaftar lowongan kerja tersebut memang tidak sepenuhnya karena kurangnya minat, namun banyak faktor diantaranya kurang sesuai jenis pekerjaan yang ditawarkan dengan kemampuan dan minat siswa, alumni yang tercatat sebagai pencari kerja tidak ada di tempat atau telah pindah, tidak adanya izin dari pihak orang tua pencari kerja, tidak sesuai nya jumlah gaji yang diharapkan siswa dengan jumlah gaji yang ditawarkan pihak pengguna tenaga kerja dan masih banyak lagi.

Hambatan lain yang dialami BKK diantaranya adalah keterbatasan BKK dalam menghubungi pencari kerja yang lulus. Tawaran kerja kadang ada pada saat tengah semester, bukan diakhir tahun kelulusan sehingga BKK tidak mungkin melepaskan siswanya yang masih belajar di bangku sekolah, dan untuk mengambil atau menginformasikan kepada siswa yang telah lulus namun belum bekerja kadang BKK banyak menjumpai banyak kesulitan. Permasalahan tersebut dapat teratasi bila jalinan komunikasi dan informasi antara BKK/SMK dengan alumni cukup baik.

BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta merasa mudah dalam menjalankan kegiatannya, tidak ada hambatan yang cukup berat yang cukup menghambat

program kerja BKK. Secara umum BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori baik, walaupun dengan keterbatasan personel mampu melaksanakan program. Program-program yang dibuat BKK dirasa sudah tepat sesuai dengan perencanaan waktu, dana dan fasilitas yang ada. Ketepatan program ini dilihat dari pilihan kegiatan yang direncanakan dalam program cukup realistis untuk dilaksanakan, diantaranya adalah pendaftaran dan pendataan pencari kerja dan rekrutmen dan pengiriman tenaga kerja.

Program-program BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta apabila dilaksanakan secara terkoordinasi, tidak terlalu berat untuk dilaksanakan dan tidak membutuhkan waktu yang banyak sehingga walaupun menjadi kegiatan sampingan tetapi bisa optimal pelaksanaannya. Kenyataan yang ada masing-masing kurang memiliki tanggung jawab serta tidak ada koordinasi yang continue dan efektif sehingga banyak beberapa kendala yang dihadapi BKK.

BKK merupakan sebuah lembaga yang memerlukan sumber daya yang bisa dimanfaatkan sebagai wadah yang menyalurkan lulusan SMK ke dunia kerja. BKK memerlukan sumber daya manusia yang dapat mengelola BKK secara optimal. Pengurus BKK merupakan faktor terpenting dalam lembaga, karena pengurus adalah motor penggerak utama BKK terhadap semua aktifitas BKK. Hal itu perlu di dukung adanya fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk mempermudah dan memperlancar gerak BKK. Uang atau modal merupakan sumber pokok BKK karena uang dapat dipergunakan untuk memberli sumber-sumber lainnya. Cara untuk mencapai tujuan BKK dijabarkan melalui program

kerja BKK. Ketepatan pemilihan program serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program kerja sangat diperlukan peran BKK.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja BKK dalam penyediaan peluang kerja masuk kategori tinggi, terbukti 22 orang (51,16 %) mengatakan kinerja BKK tinggi dan 21 orang (48,84 %) mengatakan BKK sangat tinggi. Berarti BKK SMK Negeri 3 Yogyakarta Khususnya jurusan Teknik Bangunan telah melakukan perannya untuk menyalurkan lulusan anak didiknya ke dunia kerja secara nyata.
2. Daya Dukung BKK masuk dalam kategori tinggi, artinya daya dukung yang dimiliki BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah mendukung, terbukti dari 44 responden, sebanyak 27 orang (67,79 %) menyatakan daya dukung tinggi dan sebanyak 16 orang (37,21 %) menyatakan daya dukung sangat tinggi. Hasil ini didukung penelitian secara kuantitatif bahwa daya dukung BKK mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja BKK.
3. Berdasarkan nilai koefisien determinasi Adjusted R. Square sebesar 0.052, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh daya dukung terhadap kinerja BKK sebesar 5.2%, sedangkan sisanya sebesar 94.8% dipengaruhi variabel lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang relevan, akan tetapi keterbatasan suatu hasil penelitian harus diperhatikan agar tidak terjadi kesesatan dan kekeliruan dalam penggunaannya. Perlu

dikemukakan keterbatasan penelitian sebelum mengkaji lebih lanjut mengenai implikasinya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya mengungkap peran BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta saja, jadi belum mengungkap secara lebih rinci tingkat keberhasilan BKK dalam menyediakan peluang kerja bagi lulusan SMK yang dicapai oleh BKK.
2. Keberhasilan peran BKK dalam menyediakan peluang kerja bagi lulusan SMK tidak sebatas bagaimana BKK mampu menempatkan tamatan ke dunia kerja, namun perlu diperhitungkan pula bidang kerja/jabatan kerja yang diperoleh lulusan SMK, jumlah gaji yang diperoleh dan masa tunggu memperoleh pekerjaan.

C. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas selanjutnya ditemukan implikasi hasil sebagai berikut :

1. Keberhasilan BKK dalam menyediakan peluang kerja bagi lulusan SMK sangat berkaitan dengan kualitas para lulusan, untuk itu keterlibatan guru meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas siswa sangat diperlukan.
2. Keberhasilan alumni dalam menciptakan lapangan kerja maupun meniti karir pada dunia usaha/industri merupakan sarana promosi bagi SMK, untuk itu optimalisasi kegiatan penelusuran lulusan sangat penting.
3. Kondisi perekonomian sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, untuk itu penanaman jiwa wiraswasta dan pemberian bekal ketrampilan yang cukup bagi siswa sangat penting.

D. Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, perlu diperhatikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengungkap peran BKK di SMK Negeri 3 Yogyakarta saja, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk peran BKK di SMK yang lain seperti SMK se DIY, sehingga mampu mengungkap secara lebih rinci tingkat keberhasilan BKK dalam menyediakan peluang kerja bagi lulusan SMK yang dicapai oleh BKK.
2. Penelitian ini hanya menganalisis keberhasilan peran BKK dalam menyediakan peluang kerja bagi lulusan SMK dan hanya sebatas bagaimana BKK mampu menempatkan tamatan ke dunia kerja, untuk itu perlu disarankan untuk peneliti selanjutnya perlu memperhitungkan bidang kerja/jabatan kerja yang diperoleh lulusan SMK, jumlah gaji yang diperoleh dan masa tunggu memperoleh pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Tashakkori, Charles Teddlie, (2010). *Mixed methodology, Mengkombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta:
- Anwar Prabu Mangkunegoro, (2002). *Menejemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja rosdakarya.
- Budiono, (1997) *Pendidikan dan Perubahan Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Choirul Hidayati, (2003). *Peran BKK Dalam Pemasaran Tamatan Di SMKN Bidang Keahlian Pariwisata se – DIY* FT UNY, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Undang –Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Repuplik Indonesia, Dirjen Binapenta. (2001). *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnakertrans RI.
- Departemen Tenaga Kerja RI, (1997). *Juknis Pendirian Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnaker.
- Depdikbud, (1993). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Husein Umar, (1999). *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- James, L, Gibson Ivan ceviche Jonh, M, Donnely James H, (1996). *Prilaku Struktur dan Proses*. (Alih Bahasa Ir. Nunuk Adiami) Jakarta, Penerbit Bina Aksara.
- Keputusan Derekur Jendral Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri, No.Kep.49/D.PPTKDN/V/2003, *Tentang Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*.
- Lexy J, Moleong, (2010). *Metadologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional, (1996). Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Penidikan Menengah Lembaga Negara No. 37 Tanggal 10 Juli 1990. Sekerteriat Negara Republik Indonesia.
- Oemar Hamalik, (2007). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi. FT UNY 2013.

- Peter Salim & Yenny Salam, (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Rina Maresha, (2009). *Peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri Pedan Dalam Penyediaan Peluang Kerja*. Skripsi FT UNY, Yogyakarta.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Bina Aksana.
- Slamet PH, (2003). *Studi Penelusuran Lulusan SMEA Kawasan Indonesia Timur*. Laporan Penelitian Yogyakarta. FIP IKIP Yogyakarta.
- Soekidjo Notoadmojo, (1998) *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono, (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (1997). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sunarto dkk, (1993). *Pendidikan teknologi dan Kejuruan*, Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, (2001). *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suardi, (1999). *Pelaksanaan Pemasaran tamatan SMK Negeri Kelompok Teknologi Industri Se – DIY*, Skripsi FPTK IKIP Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3 Cetakan 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003, tentang *Ketenagakerjaan Beserta Pengaturan Pelaksanaan*, Jakarta 2005,
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1997, tentang *Pembangunan ketenagakerjaan*, Jakarta 1997,
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan nasional*, Jakarta 2003

LAMPIRAN

LAMPIRAN I



Instrumen Penelitian

I. INSTRUMEN KINERJA BKK

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti. Berikan tanda silang (X) pada kotak jawaban yang menurut Anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada dan terjadi pada anda. Pilihlah:

SS : Jika pertanyaan tersebut SANGAT SETUJU

S : Jika pertanyaan tersebut SETUJU

TS : Jika pertanyaan tersebut TIDAK SETUJU

STS : Jika pertanyaan tersebut SANGAT TIDAK SETUJU

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	BKK melakukan pendaftaran pencari kerja.				
2	BKK mencari lowongan kerja untuk pencari kerja.				
3	BKK mengadakan bimbingan untuk pencari kerja lulusannya.				
4	BKK menerima kesempatan dari dinas Dinsosnakertrans.				
5	BKK menginformasikan kesempatan kerja dari Dinsosnakertrans.				
6	BKK bekerja sama dengan instansi lain dalam pembinaan kepada pencari kerja.				
7	BKK menjalin kerja sama dengan DU/DI dalam pemasaran tamattan.				
8	BKK menjalin kerjasama dengan Dinsosnakertrans.				
9	BKK menjalin kerjasama dengan PJTKI.				
10	BKK melakukan rekrutmen tenaga kerja.				
11	BKK melakukan penyaluran tenaga kerja.				
12	BKK melakukan seleksi tenaga kerja.				

13	BKK melakukan pengiriman tenaga kerja.				
14	BKK mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut pengiriman dan penempatan lulusan.				
15	BKK mencetak bentuk – bentuk kartu antar kerja.				
16	BKK melakukan penelusuran tamatan.				
17	BKK mempunyai data tamatan.				
18	BKK setiap 3 bulan secara rutin melaporkan kegiatan ke Dinsosnakertrans				
19	BKK membentuk ikatan alumni.				
20	BKK melakukan upaya – upaya optimalisasi kinerja alumni.				
21	BKK melakukan bimbingan karier.				
22	BKK melakukan menyelenggarakan <i>career day</i> .				

II. INSTRUMEN DAYA DUKUNG BKK

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti. Berikan tanda silang (X) pada kotak jawaban yang menurut Anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada dan terjadi pada anda. Pilihlah:

SS : Jika pertanyaan tersebut SANGAT SETUJU

S : Jika pertanyaan tersebut SETUJU

TS : Jika pertanyaan tersebut TIDAK SETUJU

STS : Jika pertanyaan tersebut SANGAT TIDAK SETUJU

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Pengurus BKK dapat bekerjasama dengan baik.				
2	Pengurus BKK mengerti jelas dalam melaksanakan tugas.				
3	Pengurus BKK dapat sadar sepenuhnya dalam melaksanakan tugasnya.				
4	Kepala sekolah memberikan dukungan bagi terselenggaranya BKK.				
5	Guru dan karyawan membantu lancarnya pelaksanaan BKK.				
6	Terdapat biaya oprasional secara khusus untuk terselenggaranya BKK.				
7	Data alumni sudah bekerja mudah dihubungi BKK.				
8	Data alumni yang belum bekerja mudah dihubungi BKK.				
9	Industri terkait bekerja sama dalam penerimaan lulusan SMK sebagai tenaga kerja.				
10	Industri terkait memberi informasi lowongan pekerjaan.				
11	Industri memberikan kepercayaan kepada BKK dalam menyeleksi calon tenaga kerja lulusan SMK.				

12	Indrustri terkait mengakui kualitas lulusan SMK untuk menjadi tenaga kerja di industrinya.				
13	Industri terkait memberikan kualifikasi tenaga kerja yang di butuhkan.				
14	Dinsosnakertrans di wilayah DIY mendukung teselenggaranya BKK SMK.				
15	Dinsosnakertrans memberikan setiap ada lowongan pekerjaan kepada BKK SMK.				
16	Dinsosnakertrans memberikan bimbingan kepada pengurus BKK SMK.				
17	Pedoman pelaksanaan BKK yang di berikan dinsosnakertrans mempermudah pengurus BKK SMK dalam melaksanakan tugas.				
18	Dinsosnakertrans mendukung pelaksanaan BKK SMK.				
19	DEPDIBUD DIY memberikan bimbingan kepada BKK SMK.				
20	DEPERINDAG DIY membentuk pelaksanaan BKK SMK.				
21	Birokrasi dengan departemen terkait jelas dan mudah dilaksanakan oleh BKK SMK.				
22	Alumni memberikan informasi lowongan kerja ditempat kerjanya kepada BKK SMK.				

LAMPIRAN II



Hasil

Uji Validitas & Reabilitas

A. Uji Validitas

1. Validitas Kinerja BKK

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	139.3023	169.311	.374	.	.923
q2	139.1860	167.917	.364	.	.922
q3	139.1860	165.774	.517	.	.921
q4	139.6977	165.454	.495	.	.921
q5	139.4884	161.589	.675	.	.919
q6	139.1395	165.456	.541	.	.920
q7	138.9767	169.452	.314	.	.922
q8	139.0930	167.515	.397	.	.922
q9	139.2558	168.052	.269	.	.923
q10	139.1395	170.075	.234	.	.923
q11	139.4419	175.586	.351	.	.927
q12	139.1860	171.346	.122	.	.924
q13	139.3023	170.168	.212	.	.923
q14	139.5581	161.014	.640	.	.919
q15	139.5349	161.969	.639	.	.919
q16	139.3488	164.899	.489	.	.921
q17	139.4186	167.630	.394	.	.922
q18	139.7209	164.016	.537	.	.920
q19	139.6512	165.756	.416	.	.921
q20	139.6047	163.721	.540	.	.920
q21	139.6977	165.883	.409	.	.922
q22	139.4186	161.059	.641	.	.919

0.312 < r hitung valid

2. Validitas Daya Dukung

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	139.1395	165.790	.567	.	.920
q2	139.3721	173.334	.419	.	.926
q3	139.4419	169.062	.297	.	.922
q4	139.2093	165.503	.590	.	.920
q5	139.5349	171.064	.127	.	.924
q6	139.5581	169.062	.413	.	.924
q7	139.6279	161.763	.606	.	.919
q8	139.5814	161.773	.643	.	.919
q9	139.9070	165.563	.322	.	.923
q10	139.3023	162.930	.688	.	.919
q11	139.5814	163.487	.574	.	.920
q12	139.3023	165.978	.518	.	.921
q13	139.3721	165.763	.511	.	.921
q14	139.2791	160.873	.770	.	.918
q15	139.4651	161.398	.608	.	.919
q16	139.5581	159.300	.736	.	.918
q17	139.6512	167.614	.352	.	.922
q18	139.3488	164.423	.721	.	.919
q19	139.6744	161.225	.605	.	.919
q20	139.5814	159.154	.759	.	.918
q21	139.6744	173.320	.528	.	.924
q22	139.4884	168.446	.363	.	.922

0.312 < r hitung valid

B. Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Kinerja BKK

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	22

2. Uji Reliabilitas Daya Dukung

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	22

LAMPIRAN III



Hasil

Subyek Penelitian

Subyek Penelitian di SMK N 3 Yogyakarta

No	Subyek Penelitian	Jumlah
1	Pengurus BKK/Karyawan	3
2	Guru	13
3	Siswa Jurusan TGB Kelas XII	27
Jumlah Total		43

LAMPIRAN IV



Data

Hasil Penelitian

DATA PENELITIAN

No Responden	Instrumen Kerja BKK																						Jumlah	rata2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	65	2,95
2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	70	3,18
3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	69	3,14
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	68	3,09
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	79	3,59
6	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	65	2,95
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	84	3,82
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	84	3,82
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	84	3,82
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	84	3,82
11	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	71	3,23
12	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3,41
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	68	3,09
14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	74	3,36
15	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	68	3,09
16	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	80	3,64
17	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72	3,27
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	68	3,09
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	66	3,00
20	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	65	2,95
21	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	66	3,00
22	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	67	3,05
23	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	68	3,09
24	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	71	3,23
25	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	59	2,68
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	62	2,82
27	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	67	3,05
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	63	2,86
29	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	73	3,32
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	3,82
31	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	73	3,32
32	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	73	3,32
33	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	64	2,91
34	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	78	3,55
35	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	79	3,59
36	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	79	3,59
37	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	79	3,59
38	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	78	3,55
39	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	69	3,14
40	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	71	3,23
41	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	79	3,59
42	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	82	3,73
43	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	74	3,36

No	Instrumen Daya Dukung BKK																						Jumlah	rata2
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	25	
1	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	70	3,18
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	61	2,77
3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70	3,18
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	3,09
5	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	76	3,45
6	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	77	3,50
7	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	78	3,55
8	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	78	3,55
9	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	73	3,32
10	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	80	3,64
11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65	2,95
12	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	85	3,86
13	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	3,23
14	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	3,18
15	4	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	63	2,86
16	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	81	3,68
17	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	59	2,68
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	3,00
19	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	3,09
20	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	57	2,59
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	61	2,77
22	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	62	2,82
23	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	70	3,18
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	71	3,23
25	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	62	2,82
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	62	2,82
27	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	57	2,59
28	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	2,86
29	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	68	3,09
30	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	82	3,73
31	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	72	3,27
32	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	80	3,64
33	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	66	3,00
34	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	71	3,23
35	4	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	67	3,05
36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	3,95
37	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	76	3,45
38	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	3,86
39	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	73	3,32
40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	67	3,05
41	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3	65	2,95
42	3	4	2	3	3	4	2	3	1	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	62	2,82
43	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	73	3,32

LAMPIRAN V



Hasil

Uji Kategorisasi

A. Hasil Kategorisasi

1. Kategorisasi Kinerja BKK

No	Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1	BKK melakukan pendaftaran pencari kerja.	3.4	Sangat Tinggi
2	BKK mencari lowongan kerja untuk pencari kerja.	3.5	Sangat Tinggi
3	BKK mengadakan bimbingan untuk pencari kerja lulusannya.	3.5	Sangat Tinggi
4	BKK menerima kesempatan kerja dari Dinsosnakertrans.	3	Tinggi
5	BKK menginformasikan kesempatan kerja dari Dinsosnakertrans.	3.2	Tinggi
6	BKK bekerja sama dengan instansi lain dalam pembinaan kepada pencari kerja.	3.5	Sangat Tinggi
7	BKK menjalin kerja sama dengan DU/DI dalam pemasaran tamatan	3.7	Sangat Tinggi
8	BKK menjalin kerja sama Dinsosnakertrans.	3.6	Sangat Tinggi
9	BKK menjalin kerja sama PJTKI	3.4	Sangat Tinggi
10	BKK melakukan rekrutmen tenaga kerja	3.5	Sangat Tinggi
11	BKK melakukan penyaluran tenaga kerja	3.2	Tinggi
12	BKK melakukan seleksi tenaga kerja	3.5	Sangat Tinggi
13	BKK melakukan pengiriman tenaga kerja	3.4	Sangat Tinggi
14	BKK mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut pengiriman dan penempatan lulusan.	3.1	Tinggi
15	BKK mencetak bentuk-bentuk kartu antar kerja.	3.1	Tinggi
16	BKK melakukan penelusuran tamatan.	3.3	Sangat Tinggi
17	BKK mempunyai data tamatan	3.3	Sangat Tinggi
18	BKK setiap 3 bulan secara rutin melaporkan kegiatan ke Dinsosnakertrans	3	Tinggi
19	BKK membentuk ikatan alumni	3	Tinggi
20	BKK melakukan upaya-upaya optimalisasi peran alumni	3.1	Tinggi
21	BKK melakukan bimbingan karier	3	Tinggi
22	BKK melakukan menyelenggarakan career day	3.3	Sangat Tinggi

Interval	Tingkat Penilaian	Jumlah	%
1,00 s/d 1,75	Sangat rendah	0	0
1,76 s/d 2,50	Rendah	0	0
2,51 s/d 3,25	Tinggi	22	51.16
3,26 s/d 4	Sangat Tinggi	21	48.84
Jumlah		43	100

2. Kategorisasi Daya Dukung BKK

No	Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1	Pengurus BKK dapat bekerja sama dengan baik	3.5	Sangat Tinggi
2	Pengurus BKK mengerti dengan jelas dalam melaksanakan tugas	3.3	Sangat Tinggi
3	Pengurus BKK dengan sadar sepenuhnya dalam melaksanakan tugasnya	3.2	Tinggi
4	Kepala sekolah memberikan dukungan bagi terselenggarakannya BKK	3.5	Sangat Tinggi
5	Guru dan Karyawan membantu lancarnya pelaksanaan BKK	3.1	Tinggi
6	Terdapat biaya operasional secara khusus untuk terselenggarakannya BKK	3.1	Tinggi
7	Data alumni yang sudah bekerja mudah dihubungi BKK	3	Tinggi
8	Data alumni yang belum bekerja mudah dihubungi BKK	3.1	Tinggi
9	Industri terkait bekerja sama dalam penerimaan lulusan SMK sebagai tenaga kerja	2.8	Tinggi
10	Industri terkait member informasi lowongan pekerjaan	3.4	Sangat Tinggi
11	Industri memberikan kepercayaan kepada BKK dalam menyeleksi calon tenaga kerja lulusan SMK	3.3	Sangat Tinggi
12	Industri terkait mengakui kualitas lulusan SMK untuk menjadi tenaga kerja di industrinya	3.4	Sangat Tinggi
13	Industri terkait memberikan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan	3.3	Sangat Tinggi
14	Dinsosnakertrans di wilayah DIY mendukung terselenggara BKK SMK	3.4	Sangat Tinggi
15	Dinsosnakertrans memberikan informasi setiap ada lowongan pekerjaan kepada BKK SMK	3.2	Tinggi
16	Dinsosnakertrans member bimbingan kepada pengurus BKK SMK	3.1	Tinggi

17	Pedoman pelaksanaan BKK yang diberikan Dinsosnakertrans mempermudah pengurus BKK SMK dalam melaksanakan tugas	3	Tinggi
18	Dinsosnakertrans mendukung pelaksanaan BKK SMK	3.3	Sangat Tinggi
19	DEPDIBUD DIY memberikan bimbingan kepada BKK SMK	3	Tinggi
20	DEPERINDAG DIY membantu pelaksanaan BKK SMK	3.1	Tinggi
21	Birokrasi dengan departemen terkait jelas dan mudah dilaksanakan oleh BKK SMK	3	Tinggi
22	Alumni memberikan informasi lowongan kerja kepada BKK SMK	3.2	Tinggi

Interval	Tingkat Penilaian	Jumlah	%
1,00 s/d 1,75	Sangat rendah	0	0
1,76 s/d 2,50	Rendah	0	0
2,51 s/d 3,25	Tinggi	27	62.79
3,26 s/d 4	Sangat Tinggi	16	37.21
Jumlah		43	100

Data Variabel Daya Dukung BKK Setiap Pertanyaan untuk 3 anggota BKK

No	Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1	Pengurus BKK dapat bekerja sama dengan baik	3.3	Sangat Tinggi
2	Pengurus BKK mengerti dengan jelas dalam melaksanakan tugas	3.7	Sangat Tinggi
3	Pengurus BKK dengan sadar sepenuhnya dalam melaksanakan tugasnya	3.3	Sangat Tinggi
4	Kepala sekolah memberikan dukungan bagi terselenggarakannya BKK	3.3	Sangat Tinggi
5	Guru dan Karyawan membantu lancarnya pelaksanaan BKK	3.3	Sangat Tinggi
6	Terdapat biaya operasional secara khusus untuk terselenggarakannya BKK	3.7	Sangat Tinggi
7	Data alumni yang sudah bekerja mudah dihubungi BKK	3.3	Sangat Tinggi
8	Data alumni yang belum bekerja mudah dihubungi BKK	3.3	Sangat Tinggi
9	Industri terkait bekerja sama dalam penerimaan lulusan SMK sebagai tenaga	2.3	Rendah

	kerja		
10	Industri terkait member informasi lowongan pekerjaan	3.3	Sangat Tinggi
11	Industri memberikan kepercayaan kepada BKK dalam menyeleksi calon tenaga kerja lulusan SMK	3.3	Sangat Tinggi
12	Industri terkait mengakui kualitas lulusan SMK untuk menjadi tenaga kerja di industrinya	3.7	Sangat Tinggi
13	Industri terkait memberikan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan	3.7	Sangat Tinggi
14	Dinsosnakertrans di wilayah DIY mendukung terselenggara BKK SMK	3.7	Sangat Tinggi
15	Dinsosnakertrans memberikan informasi setiap ada lowongan pekerjaan kepada BKK SMK	3.7	Sangat Tinggi
16	Dinsosnakertrans member bimbingan kepada pengurus BKK SMK	3.3	Sangat Tinggi
17	Pedoman pelaksanaan BKK yang diberikan Dinsosnakertrans mempermudah pengurus BKK SMK dalam melaksanakan tugas	3.3	Sangat Tinggi
18	Dinsosnakertrans mendukung pelaksanaan BKK SMK	4	Sangat Tinggi
19	DEPDIBUD DIY memberikan bimbingan kepada BKK SMK	3	Tinggi
20	DEPERINDAG DIY membantu pelaksanaan BKK SMK	3	Tinggi
21	Birokrasi dengan departemen terkait jelas dan mudah dilaksanakan oleh BKK SMK	3	Tinggi
22	Alumni memberikan informasi lowongan kerja kepada BKK SMK	3	Tinggi

Data Variabel Daya Dukung BKK Setiap Pertanyaan untuk 13 Guru

No	Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1	Pengurus BKK dapat bekerja sama dengan baik	3.4	Sangat Tinggi
2	Pengurus BKK mengerti dengan jelas dalam melaksanakan tugas	3.2	Tinggi
3	Pengurus BKK dengan sadar sepenuhnya dalam melaksanakan tugasnya	3.2	Tinggi
4	Kepala sekolah memberikan dukungan bagi terselenggarakannya BKK	3.3	Sangat Tinggi
5	Guru dan Karyawan membantu lancarnya	3.2	Tinggi

	pelaksanaan BKK		
6	Terdapat biaya operasional secara khusus untuk terselenggarakannya BKK	3	Tinggi
7	Data alumni yang sudah bekerja mudah dihubungi BKK	2.8	Tinggi
8	Data alumni yang belum bekerja mudah dihubungi BKK	2.5	Tinggi
9	Industri terkait bekerja sama dalam penerimaan lulusan SMK sebagai tenaga kerja	2.6	Tinggi
10	Industri terkait member informasi lowongan pekerjaan	2.9	Tinggi
11	Industri memberikan kepercayaan kepada BKK dalam menyeleksi calon tenaga kerja lulusan SMK	2.7	Sangat Tinggi
12	Industri terkait mengakui kualitas lulusan SMK untuk menjadi tenaga kerja di industrinya	3	Tinggi
13	Industri terkait memberikan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan	3.2	Sangat Tinggi
14	Dinsosnakertrans di wilayah DIY mendukung terselenggara BKK SMK	3.1	Tinggi
15	Dinsosnakertrans memberikan informasi setiap ada lowongan pekerjaan kepada BKK SMK	2.6	Tinggi
16	Dinsosnakertrans member bimbingan kepada pengurus BKK SMK	2.7	Tinggi
17	Pedoman pelaksanaan BKK yang diberikan Dinsosnakertrans mempermudah pengurus BKK SMK dalam melaksanakan tugas	2.9	Tinggi
18	Dinsosnakertrans mendukung pelaksanaan BKK SMK	3.1	Tinggi
19	DEPDIBUD DIY memberikan bimbingan kepada BKK SMK	2.7	Tinggi
20	DEPERINDAG DIY membantu pelaksanaan BKK SMK	2.7	Tinggi
21	Birokrasi dengan departemen terkait jelas dan mudah dilaksanakan oleh BKK SMK	2.9	Tinggi
22	Alumni memberikan informasi lowongan kerja kepada BKK SMK	3	Tinggi

**Data Variabel Daya Dukung BKK Setiap Pertanyaan untuk 27 siswa
Gambar Bangunan kelas XII A.**

No	Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1	Pengurus BKK dapat bekerja sama dengan baik	3.6	Sangat Tinggi
2	Pengurus BKK mengerti dengan jelas dalam melaksanakan tugas	3.3	Sangat Tinggi
3	Pengurus BKK dengan sadar sepenuhnya dalam melaksanakan tugasnya	3.3	Sangat Tinggi
4	Kepala sekolah memberikan dukungan bagi terselenggarakannya BKK	3.5	Sangat Tinggi
5	Guru dan Karyawan membantu lancarnya pelaksanaan BKK	3.1	Tinggi
6	Terdapat biaya operasional secara khusus untuk terselenggarakannya BKK	3.1	Tinggi
7	Data alumni yang sudah bekerja mudah dihubungi BKK	3.1	Tinggi
8	Data alumni yang belum bekerja mudah dihubungi BKK	3.3	Sangat Tinggi
9	Industri terkait bekerja sama dalam penerimaan lulusan SMK sebagai tenaga kerja	2.9	Tinggi
10	Industri terkait member informasi lowongan pekerjaan	3.6	Sangat Tinggi
11	Industri memberikan kepercayaan kepada BKK dalam menyeleksi calon tenaga kerja lulusan SMK	3.3	Sangat Tinggi
12	Industri terkait mengakui kualitas lulusan SMK untuk menjadi tenaga kerja di industrinya	3.5	Sangat Tinggi
13	Industri terkait memberikan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan	3.3	Sangat Tinggi
14	Dinsosnakertrans di wilayah DIY mendukung terselenggara BKK SMK	3.5	Sangat Tinggi
15	Dinsosnakertrans memberikan informasi setiap ada lowongan pekerjaan kepada BKK SMK	3.4	Sangat Tinggi
16	Dinsosnakertrans member bimbingan kepada pengurus BKK SMK	3.3	Sangat Tinggi
17	Pedoman pelaksanaan BKK yang diberikan Dinsosnakertrans mempermudah pengurus BKK SMK dalam melaksanakan tugas	3	Tinggi
18	Dinsosnakertrans mendukung pelaksanaan BKK SMK	3.4	Sangat Tinggi
19	DEPDIBUD DIY memberikan	3.1	Tinggi

	bimbingan kepada BKK SMK		
20	DEPERINDAG DIY membantu pelaksanaan BKK SMK	3.3	Sangat Tinggi
21	Birokrasi dengan departemen terkait jelas dan mudah dilaksanakan oleh BKK SMK	3	Tinggi
22	Alumni memberikan informasi lowongan kerja kepada BKK SMK	3.3	Sangat Tinggi

Data Variabel Daya Dukung BKK Setiap Pertanyaan untuk 3 anggota BKK

No	Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1	Pengurus BKK dapat bekerja sama dengan baik	3.3	Sangat Tinggi
2	Pengurus BKK mengerti dengan jelas dalam melaksanakan tugas	3.7	Sangat Tinggi
3	Pengurus BKK dengan sadar sepenuhnya dalam melaksanakan tugasnya	3.3	Sangat Tinggi
4	Kepala sekolah memberikan dukungan bagi terselenggarakannya BKK	3.3	Sangat Tinggi
5	Guru dan Karyawan membantu lancarnya pelaksanaan BKK	3.3	Sangat Tinggi
6	Terdapat biaya operasional secara khusus untuk terselenggarakannya BKK	3.7	Sangat Tinggi
7	Data alumni yang sudah bekerja mudah dihubungi BKK	3.3	Sangat Tinggi
8	Data alumni yang belum bekerja mudah dihubungi BKK	3.3	Sangat Tinggi
9	Industri terkait bekerja sama dalam penerimaan lulusan SMK sebagai tenaga kerja	2.3	Rendah
10	Industri terkait member informasi lowongan pekerjaan	3.3	Sangat Tinggi
11	Industri memberikan kepercayaan kepada BKK dalam menyeleksi calon tenaga kerja lulusan SMK	3.3	Sangat Tinggi
12	Industri terkait mengakui kualitas lulusan SMK untuk menjadi tenaga kerja di industrinya	3.7	Sangat Tinggi
13	Industri terkait memberikan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan	3.7	Sangat Tinggi
14	Dinsosnakertrans di wilayah DIY mendukung terselenggara BKK SMK	3.7	Sangat Tinggi
15	Dinsosnakertrans memberikan informasi setiap ada lowongan pekerjaan kepada BKK SMK	3.7	Sangat Tinggi

16	Dinsosnakertrans member bimbingan kepada pengurus BKK SMK	3.3	Sangat Tinggi
17	Pedoman pelaksanaan BKK yang diberikan Dinsosnakertrans mempermudah pengurus BKK SMK dalam melaksanakan tugas	3.3	Sangat Tinggi
18	Dinsosnakertrans mendukung pelaksanaan BKK SMK	4	Sangat Tinggi
19	DEPDIBUD DIY memberikan bimbingan kepada BKK SMK	3	Tinggi
20	DEPERINDAG DIY membantu pelaksanaan BKK SMK	3	Tinggi
21	Birokrasi dengan departemen terkait jelas dan mudah dilaksanakan oleh BKK SMK	3	Tinggi
22	Alumni memberikan informasi lowongan kerja kepada BKK SMK	3	Tinggi

Data Variabel Daya Dukung BKK Setiap Pertanyaan untuk 13 Guru

No	Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1	Pengurus BKK dapat bekerja sama dengan baik	3.4	Sangat Tinggi
2	Pengurus BKK mengerti dengan jelas dalam melaksanakan tugas	3.2	Tinggi
3	Pengurus BKK dengan sadar sepenuhnya dalam melaksanakan tugasnya	3.2	Tinggi
4	Kepala sekolah memberikan dukungan bagi terselenggarakannya BKK	3.3	Sangat Tinggi
5	Guru dan Karyawan membantu lancarnya pelaksanaan BKK	3.2	Tinggi
6	Terdapat biaya operasional secara khusus untuk terselenggarakannya BKK	3	Tinggi
7	Data alumni yang sudah bekerja mudah dihubungi BKK	2.8	Tinggi
8	Data alumni yang belum bekerja mudah dihubungi BKK	2.5	Tinggi
9	Industri terkait bekerja sama dalam penerimaan lulusan SMK sebagai tenaga kerja	2.6	Tinggi
10	Industri terkait member informasi lowongan pekerjaan	2.9	Tinggi
11	Industri memberikan kepercayaan kepada BKK dalam menyeleksi calon tenaga kerja lulusan SMK	2.7	Sangat Tinggi
12	Industri terkait mengakui kualitas lulusan SMK untuk menjadi tenaga kerja di industrinya	3	Tinggi

13	Industri terkait memberikan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan	3.2	Sangat Tinggi
14	Dinsosnakertrans di wilayah DIY mendukung terselenggara BKK SMK	3.1	Tinggi
15	Dinsosnakertrans memberikan informasi setiap ada lowongan pekerjaan kepada BKK SMK	2.6	Tinggi
16	Dinsosnakertrans member bimbingan kepada pengurus BKK SMK	2.7	Tinggi
17	Pedoman pelaksanaan BKK yang diberikan Dinsosnakertrans mempermudah pengurus BKK SMK dalam melaksanakan tugas	2.9	Tinggi
18	Dinsosnakertrans mendukung pelaksanaan BKK SMK	3.1	Tinggi
19	DEPDIBUD DIY memberikan bimbingan kepada BKK SMK	2.7	Tinggi
20	DEPERINDAG DIY membantu pelaksanaan BKK SMK	2.7	Tinggi
21	Birokrasi dengan departemen terkait jelas dan mudah dilaksanakan oleh BKK SMK	2.9	Tinggi
22	Alumni memberikan informasi lowongan kerja kepada BKK SMK	3	Tinggi

**Data Variabel Daya Dukung BKK Setiap Pertanyaan untuk 27 siswa
Gambar Bangunan kelas XII A.**

No	Pertanyaan	Rata-rata	Kategori
1	Pengurus BKK dapat bekerja sama dengan baik	3.6	Sangat Tinggi
2	Pengurus BKK mengerti dengan jelas dalam melaksanakan tugas	3.3	Sangat Tinggi
3	Pengurus BKK dengan sadar sepenuhnya dalam melaksanakan tugasnya	3.3	Sangat Tinggi
4	Kepala sekolah memberikan dukungan bagi terselenggarakannya BKK	3.5	Sangat Tinggi
5	Guru dan Karyawan membantu lancarnya pelaksanaan BKK	3.1	Tinggi
6	Terdapat biaya operasional secara khusus untuk terselenggarakannya BKK	3.1	Tinggi
7	Data alumni yang sudah bekerja mudah dihubungi BKK	3.1	Tinggi
8	Data alumni yang belum bekerja mudah dihubungi BKK	3.3	Sangat Tinggi
9	Industri terkait bekerja sama dalam penerimaan lulusan SMK sebagai tenaga kerja	2.9	Tinggi

10	Industri terkait member informasi lowongan pekerjaan	3.6	Sangat Tinggi
11	Industri memberikan kepercayaan kepada BKK dalam menyeleksi calon tenaga kerja lulusan SMK	3.3	Sangat Tinggi
12	Industri terkait mngakui kualitas lulusan SMK untuk menjadi tenaga kerja di industrinya	3.5	Sangat Tinggi
13	Industri terkait memberikan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan	3.3	Sangat Tinggi
14	Dinsosnakertrans di wilayah DIY mendukung terselenggara BKK SMK	3.5	Sangat Tinggi
15	Dinsosnakertrans memberikan informasi setiap ada lowongan pekerjaan kepada BKK SMK	3.4	Sangat Tinggi
16	Dinsosnakertrans member bimbingan kepada pengurus BKK SMK	3.3	Sangat Tinggi
17	Pedoman pelaksanaan BKK yang diberikan Dinsosnakertrans mempermudah pengurus BKK SMK dalam melaksanakan tugas	3	Tinggi
18	Dinsosnakertrans mendukung pelaksanaan BKK SMK	3.4	Sangat Tinggi
19	DEPDIBUD DIY memberikan bimbingan kepada BKK SMK	3.1	Tinggi
20	DEPERINDAG DIY membantu pelaksanaan BKK SMK	3.3	Sangat Tinggi
21	Birokrasi dengan departemen terkait jelas dan mudah dilaksanakan oleh BKK SMK	3	Tinggi
22	Alumni memberikan informasi lowongan kerja kepada BKK SMK	3.3	Sangat Tinggi

LAMPIRAN VI



Hasil

Uji Regresi

Pengujian Regresi Sederhana Daya Dukung terhadap Kinerja BKK

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.979	6.951		8.629	.000
	Dayadukung	.181	.100	.273	1.819	.076
a. Dependent Variable: kinerjaBKK						

Pengujian Hipotesis

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.075	.052	6.71623
a. Predictors: (Constant), Dayadukung				
b. Dependent Variable: kinerjaBKK				

LAMPIRAN VII



Surat Ijin Penelitian

LAMPIRAN VIII



Dokumentasi

Dokumentasi dan foto - foto

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Pusoko Prapto, M.T.

NIP : 19531205 197803 1 002

Jabatan : Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul “Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Penempatan Kerja Calon Lulusan Jurusan Teknik Bangunan SMK N 3 Yogyakarta” dari mahasiswa:

Nama : Jarok Kulut

NIM : 08505244011

(Telah siap/belum siap *) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2013

Validator

Drs. Pusoko Prapto, M.T.

19531205 197803 1 002

*) Coret yang tidak perlu